

**PENGARUH KEMAPANAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI MENIKAH  
PADA USIA DEWASA AWAL DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :  
Muhammad Luthfi Al-Hakim  
20201930432015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PENGARUH KEMAPANAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI MENIKAH  
PADA USIA DEWASA AWAL DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:  
Muhammad Luthfi Al-Hakim  
NIM. 20201930432015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PENGARUH KEMAPANAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI MENIKAH  
PADA USIA DEWASA AWAL DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

Disusun Oleh:  
Muhammad Luthfi Al-Hakim  
NIM. 20201930432015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi  
Malang, 29 Mei 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Diah Retno Ningsih, M. Pd.**  
NIDN: 2120099201

**Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.**  
NIDN: 2111118704

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

**Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.**  
NIDN: 2111118704

# LEMBAR PENGESAHAN

## Skripsi Berjudul

**“Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Motivasi Menikah Pada Usia  
Dewasa Awal Di Kantor Urusan Agama  
Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”**

Disusun oleh:

Muhammad Luthfi Al-Hakim

NIM. 20201930432015

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Pada Hari Jum'at, Tanggal 31 Mei 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi  
Penguji 1

Penguji 2

**Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.**  
NIDN: 2125129105

**M. Hamdan Yuwafik, M. Sos.**  
NIDN: 2101019703

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

**Diah Retno Ningsih, M. Pd.**  
NIDN: 2120099201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Al-Hakim

NIM : 20201930432015

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Motivasi Menikah Pada Usia Dewasa Awal Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 29 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan

Materai 10.000
-------------------

**Muhammad Luthfi Al-Hakim**  
NIM. 20201930432015

**MOTTO**

**HIDUP ADALAH PILIHAN, SAAT KAU TAK MEMILIH ITU ADALAH PILIHANMU**

**~ MONKEY D LUFFY ~**

## ABSTRAK

Al-Hakim, Muhammad Luthfi, 2024, *Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Motivasi Menikah Pada Usia Dewasa Awal Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing 1 : Diah Retno Ningsih, M. Pd

Pembimbing 2 : Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.

Angka perceraian di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 516.334 kasus. Salah satu faktor pemicu perceraian di Indonesia ialah faktor ekonomi. Sedangkan, studi tentang kemapanan ekonomi dan motivasi menikah pada dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak menunjukkan bahwa stabilitas finansial tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan menikah. Kebanyakan individu dewasa awal lebih dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial dalam menentukan keputusan untuk menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemapanan ekonomi terhadap motivasi menikah pada usia dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Regresi pada aplikasi SPSS statistik 22. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang nantinya akan mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti. Data yang didapat diolah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Deskriptif, Uji Regresi Linier, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 1,722 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,991 dengan signifikansi 0,089 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel kemapanan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi menikah pada dewasa awal di Kecamatan Wajak.

**Kata kunci :** *Kemapanan Ekonomi, Motivasi Menikah, Dewasa Awal*

## ABSTRACT

Al-Hakim, Muhammad Luthfi, 2024, ***The Influence of Economic Establishment on Motivation to Get Married in Early Adulthood at the Office of Religious Affairs, Wajak District, Malang Regency.*** Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang.

Supervisor 1: Diah Retno Ningsih, M. Pd

Supervisor 2 : Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.

*The divorce rate in Indonesia in 2022 will reach 516,334 cases. One of the factors that trigger divorce in Indonesia is economic factors. Meanwhile, a study on economic stability and motivation to marry in early adulthood at the Wajak District Religious Affairs Office shows that financial stability is not always the main factor in the decision to marry. Most early adult individuals are more influenced by emotional and social factors in determining the decision to marry. This research aims to determine the influence of economic stability on motivation to marry in early adulthood at the Religious Affairs Office, Wajak District, Malang Regency. This research uses quantitative regression research. The sample taken in this research was 80 respondents who would later fill in the questionnaire that had been distributed by the researcher. The data obtained was processed using the Classical Assumption Test, Descriptive Test, Linear Regression Test, and Hypothesis Test. The research results show that the calculated T value of 1.722 is smaller than the T table value of 1.991 with a significance of 0.089 which is greater than 0.05. Thus, the economic stability variable does not have a significant effect on the motivation to marry in early adulthood in Wajak District.*

**Keywords:** *Economic Security, Motivation for Marriage, Early Adulthood*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Motivasi Menikah Pada Usia Dewasa Awal Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”** tanpa ada suatu halangan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bantuan serta doa dari beberapa pihak demi kelancaran penyelesaian penulisan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. KH. Ali Muzaki selaku pengasuh Yayasan Sunan Kalijogo Jabung.
2. Kedua orang tua, Bapak Moh. Latif dan Ibu Yulaikah serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan sebaik mungkin.
3. Istri, Siti Nurul Amaliyah yang telah mendukung kelancaran dalam penulisan.
4. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. Phd selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Ibu Diah Retno Ningsih, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang sekaligus Dosen Pembimbing 1 dalam penulisan ini.
6. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd. M. Si selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang sekaligus Dosen Pembimbing 2 dalam penulisan ini.
7. Seluruh teman dan rekan yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, atas segala petunjuk, bimbingan, saran dan membantu penulis dalam memberikan informasi guna menyelesaikan penulisan ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengetahui banyak kekurangan dan keterbatasan yang pratikan miliki. Oleh karena itu Kritik dan Saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sehingga penulisan bisa terselesaikan berjalan dengan baik. Semoga hasil penulisan skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang baik untuk pembacanya.

Malang, 29 Mei 2024

Muhammad Luthfi Al-Hakim

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Hipotesis Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Definisi operasional .....	6
BAB II .....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Dasar Teoritis .....	8
2.1.1. Kemapanan Ekonomi.....	8
2.1.2. Pernikahan.....	14
2.1.3. Motivasi.....	25
2.1.4. Motivasi Menikah .....	30
2.1.5. Dewasa Awal.....	32
2.2. Penelitian Terdahulu.....	38
2.3. Variabel dan Indikator .....	41
2.4. Kerangka Konseptual.....	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN .....	44
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
3.2. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel .....	44

3.3.	Objek dan Waktu Penelitian.....	45
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5.	Instrumen penelitian.....	47
3.6.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....		52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Gambaran Umum.....	52
4.1.1	Letak Geografis.....	52
4.1.2	Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak.....	52
4.1.3	Dasar Hukum.....	54
4.1.4	Visi, Misi dan Tupoksi Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.....	54
4.1.5	Logo Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.....	56
4.1.6	Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang... .....	59
4.1.7	Ruang Lingkup Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.....	60
4.1.8	Kegiatan Umum Instansi.....	62
4.1.9	Prosedur pencatatan nikah.....	63
4.1.10	Gambaran umum kemampuan ekonomi dewasa awal terhadap motivasi menikah di KUA Kecamatan Wajak.....	68
4.2	Hasil Penelitian.....	69
4.2.1	Jumlah Sampel.....	69
4.2.2	Usia Responden.....	70
4.2.3	Deskripsi Jawaban Responden.....	71
4.2.4	Uji Analisis Data.....	71
4.2.5	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.2.6	Uji Deskriptif.....	82
4.2.7	Uji Regresi Linier.....	85
4.2.8	Uji Hipotesis.....	86
4.2.9	Pembahasan.....	87
BAB V.....		89
PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 2 Tabel Variabel dan Indikator .....	42
Tabel 3 Tabel Instrumen .....	46
Tabel 4 Tabel Pedoman Kuesioner .....	47
Tabel 5 Tabel Jumlah Sampel .....	69
Tabel 6 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	70
Tabel 7 Tabel Ketentuan Instrumen Penelitian .....	71
Tabel 8 Tabel Hasil Uji Validitas Kemapanan Ekonomi .....	72
Tabel 9 Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas Kemapanan Ekonomi .....	73
Tabel 10 Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Menikah .....	74
Tabel 11 Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas Motivasi Menikah .....	74
Tabel 12 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Kemanapan Ekonomi .....	75
Tabel 13 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Menikah .....	76
Tabel 14 Tabel Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel 15 Tabel Hasil Uji Linearitas .....	79
Tabel 16 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas .....	82
Tabel 17 Tabel Hasil Uji Deskriptif .....	83
Tabel 18 Tabel Skor Kategori Kemapanan Ekonomi .....	83
Tabel 19 Tabel Skor Kategori Motivasi Menikah .....	84
Tabel 20 Tabel Hasil Uji Regresi Linier .....	85
Tabel 21 Tabel Hasil Uji T .....	86
Tabel 22 Tabel Hasil Uji F .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 2 Logo Kementerian Agama .....	56
Gambar 3 Struktur Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak.....	59
Gambar 4 Pembagian Angket Sekaligus Pemeriksaan Calon Pengantin.....	119
Gambar 5 Foto Bersama KAPRODI dengan Pegawai KUA Kecamatan Wajak.....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	97
Lampiran 2 Hasil Perhitungan SPSS Kemapanan Ekonomi .....	99
Lampiran 3 Hasil Perhitungan SPSS Motivasi Menikah .....	105
Lampiran 4 Tabel Tabulasi Kemapanan Ekonomi .....	111
Lampiran 5 Tabel Tabulasi Motivasi Menikah .....	115
Lampiran 6 Dokumentasi .....	119
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....	121
Lampiran 8 Balasan Surat Izin Penelitian .....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Angka perceraian di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 516.334 kasus.<sup>1</sup> Salah satu faktor pemicu perceraian tersebut adalah faktor ekonomi. Krisis ekonomi yang melanda sejumlah keluarga telah memberikan tekanan tambahan, mengakibatkan kenaikan signifikan dalam angka perceraian di negara ini. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan besar apakah memiliki kemampuan finansial yang cukup merupakan suatu keharusan kedua calon mempelai khususnya pria sebelum menyempurnakan sunah Rasul. Menanggapi hal tersebut terdapat banyak perspektif bagaimana memandang finansial.

Pernikahan merupakan sunah Rasulullah SAW sekaligus obat sepasang kekasih di mana dengan pernikahan segala aktivitas dua insan ciptaan Allah Swt ini menjadi bernilai pahala dan kebaikan. Pernikahan adalah awal dari perjalanan mengarungi kehidupan baru melaksanakan hak dan kewajiban dalam status suami dan istri. Menikah merupakan satu langkah penting yang secara alami sudah menjadi kodrat alam dalam menjalani kehidupan manusia, ketertarikan antara dua jenis kelamin yang berbeda untuk hidup bersama dengan berbagai pertimbangan matang. Sebagaimana pengertian menikah dalam Undang-undang tentang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Perkawinan sangat diperlukan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Neneng Annisa Rahmah, "Menyoal Angka Perceraian Di Indonesia," *Kompas.Com*.

<sup>2</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

hidup yang sesuai kaidah dan syariat agama dengan tujuan menciptakan ketenangan dalam setiap kehidupan manusia.

Perkawinan ialah akad yang sangat kuat atau *miithaqon ghalizan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>3</sup> Hubungan pernikahan dilakukan kebanyakan orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT agar dapat mengetahui tanda kekuasaan-Nya, seperti yang sudah dijelaskan dalam QS.Ar – Ruum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا ۚ إِنَّهَا إِيَّاكُمْ مُودِدَةٌ وَرَحْمَةٌ ۗ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir“.*<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan memiliki pasangan hidup sebagai tanda kekuasaan-Nya agar mendapat rasa ketentraman dalam hidup dan mendapat rasa kasih sayang. Setiap manusia berhak memiliki rasa sayang dan memiliki rasa tentram dalam kehidupan agar dapat melampiaskan setiap perasaan yang dimiliki serta agar dapat menuangkan setiap keluh kesah yang dimiliki terhadap pasangannya.

---

<sup>3</sup> Mahkamah Agung, “Kompilasi Hukum Islam” (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

<sup>4</sup> Q.S. Surat Ar-Rum. Ayat 21.

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.<sup>5</sup> Perkawinan dilaksanakan atas dasar dan tujuan selaras yang dimiliki oleh dua orang manusia agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tata cara sebelum melakukan perkawinan atau pernikahan setiap calon akan memiliki tujuan dan maksud yang akan dituai ketika sudah melaksanakan pernikahan tersebut. Pernikahan tidak dapat terjadi dan dilaksanakan apabila tidak memiliki tujuan dan arah yang akan dicapai, biasanya harus dilandasi niat dan keyakinan yang kuat. Tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan alami manusia, membangun hubungan antara pria dan wanita demi menciptakan keluarga yang bahagia berdasarkan cinta dan kasih sayang. Selain itu, perkawinan juga bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah di masyarakat dengan mengikuti ketentuan yang diatur oleh Syariah.

Pernikahan biasanya dilakukan atas dasar rasa cinta dan kasih sayang. Selain dari pada kedua hal tersebut pernikahan juga didukung oleh beberapa faktor yang menjadi motivasinya. Salah satu hal yang menjadi alasan seseorang dalam melakukan pernikahan yakni kemampuan ekonomi. Kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh setiap orang pastinya juga didukung oleh mental yang kuat serta perkembangan psikologis seiring dengan usia. Sebagaimana di KUA Wajak, Usia yang mendaftarkan diri untuk menikah sangat bermacam - macam, beberapa diantaranya mendaftarkan diri berusia 21 sampai 30 tahun.<sup>6</sup> Usia tersebut memang sangat relatif dengan individu seseorang yang ingin memulai kehidupan dengan mandiri. Kebanyakan menginginkan hidup yang selaras atau memiliki tujuan hidup yang seirama, sehingga diharapkan kehidupannya dapat berlangsung bahagia dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>5</sup> Mahkamah Agung, "Kompilasi Hukum Islam."

<sup>6</sup> Mazro'atul Akhiroh. Wawancara Oleh Muhammad Luthfi Al-Hakim. Tentang Usia yang Mendaftar Pernikahan. 15 Februari 2024.

Usia dewasa awal mayoritas telah menyiapkan diri untuk ke jenjang pernikahan, baik dari segi mental maupun dari segi materi. Kedua hal tersebut harus seimbang sebelum melangsungkan pernikahan. Salah satu dari kedua hal tersebut yang biasanya disiapkan lebih awal pada usia dewasa awal. Ekonomi seringkali menjadi perbincangan atau hal yang sangat diperhatikan sebelum melaksanakan pernikahan.

Jumlah pasangan pengantin yang mendaftar pada bulan November 2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak sebanyak 102 pasang.<sup>7</sup> Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mereka yang sudah berniat untuk membangun rumah tangga dan hidup mandiri sudah siap dan matang dalam segi ekonomi. Kemapanan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah hubungan pernikahan. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup kemapanan ekonomi juga berperan penting sebagai fasilitas untuk membesarkan anak kelak nanti.

Penelitian ini merupakan studi yang mempelajari tentang apakah kemapanan ekonomi yang dimiliki dewasa awal berpengaruh dalam motivasi pernikahan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai kemapanan ekonomi belum ada yang memfokuskan pada usia dewasa awal. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian yang lebih spesifik terkait bagaimana pengaruh yang diberikan oleh kemapanan ekonomi terhadap motivasi menikah yang dimiliki oleh usia dewasa awal. Peneliti mengamati sebelum melangkah ke jenjang pernikahan usia dewasa awal menabung atau memperbaiki kondisi ekonomi yang dimiliki. Keadaan tersebut menjadi landasan dalam pemilihan judul pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “ **PENGARUH KEMAPANAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI**

---

<sup>7</sup> Mazro'atul Akhiroh. Wawancara Oleh Muhammad Luthfi Al-Hakim. Tentang Usia yang Mendaftar Pernikahan. 15 Februari 2024.

## **MENIKAH PADA USIA DEWASA AWAL DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG ”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh kemampuan ekonomi terhadap motivasi menikah pada usia dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan ekonomi terhadap motivasi menikah pada usia dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh kemampuan ekonomi terhadap motivasi menikah pada usia dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh kemampuan ekonomi terhadap motivasi menikah pada usia dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka manfaat yang dapat diperoleh yaitu :

#### **a. Manfaat teoritis**

Bermanfaat bagi mahasiswa khususnya serta bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan agar kedepannya dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap individu serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Manfaat praktis

1. Bagi lembaga atau instansi

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pegawai KUA maupun instansi terkait tentang pengaruh ekonomi dalam motivasi menikah yang dimiliki usia dewasa awal.

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan keilmuan yang telah didapat selama dibangku perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang serta menambah rasa percaya diri peneliti dalam kehidupan bermasyarakat.

**1.6. Definisi operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Kemapanan ekonomi

Kemapanan ekonomi merupakan suatu kepuasan yang ada dalam diri seseorang terhadap pencapaian hidup yang telah di dapatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kemapanan ekonomi bertujuan untuk menunjang segala kebutuhan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Kemapanan ekonomi juga menjadi tolak ukur terhadap usaha yang telah dilakukan oleh setiap orang.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu. Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti kepuasan pribadi atau

minat terhadap suatu aktivitas. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau tekanan dari lingkungan sekitar. Pentingnya motivasi terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi tingkat usaha dan persistensi individu dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Motivasi menikah

Motivasi menikah merupakan dorongan atau stimulus terhadap diri seseorang untuk menjadikan orang tersebut menikah. Motivasi dalam pernikahan bertujuan untuk menjadikan seseorang agar dalam melakukan suatu pernikahan dapat berjalan dengan lancar serta dapat menghadapi beberapa permasalahan dalam rumah tangga.

d. Dewasa awal

Dewasa awal adalah masa dimana terjadinya masa peralihan dari masa remaja. Dewasa awal adalah periode dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan individu. Pada fase ini, seseorang biasanya mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar, seperti memulai karir, menikah, dan membentuk keluarga. Masa dewasa awal juga merupakan saat di mana individu sering mengeksplorasi identitas mereka lebih dalam dan menetapkan tujuan jangka panjang. Tantangan dan tekanan untuk mencapai stabilitas finansial dan emosional seringkali lebih terasa pada periode ini. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama dewasa awal memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan seseorang di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Dasar Teoritis

##### 2.1.1. Kemapanan Ekonomi

Seiring waktu, konsep "ekonomi" telah mengalami perkembangan dan mendapatkan berbagai interpretasi dari para akademisi. Berdasarkan pendekatan etimologis, istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni dari kata "*oikos*" yang berarti rumah tangga atau keluarga, dan "*nomos*" yang berarti aturan atau hukum. Kombinasi kedua kata ini secara literal mengartikan ekonomi sebagai aturan atau pengelolaan rumah tangga.<sup>8</sup> Dalam perkembangannya, makna ekonomi telah meluas dan mencakup pengelolaan sumber daya, produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa di berbagai skala, dari rumah tangga hingga tingkat global. Dengan demikian, esensi ekonomi secara literal dapat diartikan sebagai pedoman atau metode pengelolaan keuangan dalam lingkup rumah tangga. Pemahaman konsep ekonomi membantu setiap individu dalam mengelola pendapatan dengan efektif, menghindari perilaku konsumtif, dan merencanakan keuangan secara bijaksana. Pandangan para ahli terhadap definisi ekonomi juga dipengaruhi oleh perspektif dan latar belakang masing-masing, memberikan warna yang beragam pada pemahaman konsep tersebut. Beberapa ahli tersebut antara lain :<sup>9</sup>

1. Alfred Marshal

Sumber pandangan Alfred Marshal tentang ilmu ekonomi, sebagaimana diungkapkan dalam karyanya yang berjudul "*Principles of*

---

<sup>8</sup> Elmon Tampubolon, Suria Alamsyah Putra, and Hendrik Pantas, *Ekonomi Politik (Dalam Perspektif Manajemen)*, 2022.

<sup>9</sup> Novi Febriyanti et al., *Ilmu Ekonomi : Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro*, ed. Fachrurazi, vol. 01 (Jakarta Selatan: Pulica Indonesia Utama, 2023).

*Economics*", menegaskan bahwa disiplin ini fokus pada analisis tindakan individu dalam mencapai tujuan hidup dan memenuhi kebutuhan material.

2. H.J Davenport

Sumber daya literatur yang digunakan dalam kajian ini mencakup analisis dari karya Davenport yang berjudul "*Economics of Enterprise*". Dalam bukunya, Davenport mengemukakan pandangannya tentang bagaimana pengetahuan ekonomi dapat digunakan untuk memahami dan meningkatkan efisiensi produksi guna memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

3. M.Manullang

Ekonomi menurut Manullang, merupakan fokus kajian dalam bidang ilmu yang mengeksplorasi cara-cara memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan tujuan mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera.

4. Oscar Langen

Oscar Langen berpendapat bahwa ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mempertimbangkan manajemen sumber daya, termasuk aspek alam dan manusia, guna memastikan pemenuhan kebutuhan manusia dengan efisiensi optimal.

5. John Stuart Mill

Berdasarkan pandangan John Stuart Mill, ekonomi dapat didefinisikan sebagai kajian mengenai asal-usul timbulnya penagihan dan pengeluaran, aktivitas produksi, dan distribusi kekayaan manusia di tingkat global.

6. Prof. P. A. Samuelson

Berdasarkan bukunya yang berjudul "*Economics: An Introductory Analysis*," ekonomi dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana

manusia membuat keputusan mengenai barang dan jasa yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

7. Louis Cantori

Sesuai dengan pandangan Louis Cantori, aspek ekonomi dalam konteks Islam mencakup segala aktivitas muamalah, terutama dalam transaksi jual beli, yang mengikuti prinsip-prinsip nilai Islam. Salah satu contohnya adalah mekanisme perlindungan dan distribusi kekayaan melalui praktik zakat.

8. Suherman Rosyidi

Sumber pandangan Suherman Rosyidi, seorang filosof Indonesia, menyatakan bahwa ekonomi ialah disiplin ilmu yang mengeksplorasi berbagai peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial, terkait pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan pencapaian kesejahteraan.

9. Adam Smith

Pandangan Adam Smith, seorang tokoh utama dalam teori ekonomi klasik, menyiratkan bahwa ekonomi adalah kajian mengenai perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang memiliki keterbatasan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

10. Mankiw

Menurut pandangan Mankiw, beliau menyoroti bahwa individu yang memiliki kontrol atas perekonomian dapat memperluas pemahaman mereka terkait sejumlah keterbatasan dan potensi yang terkandung dalam kebijakan ekonomi. Bidang ilmu ekonomi juga mencakup analisis perilaku personal yang saling berinteraksi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat para ahli tersebut adalah bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari semua aktivitas manusia dalam

upaya memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran dengan usaha maksimal. Aktivitas ekonomi ini meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketidakseimbangan antara keterbatasan sumber daya alam dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat menimbulkan masalah ekonomi.

Kemapanan ekonomi merupakan suatu kepuasan yang ada dalam diri seseorang terhadap pencapaian hidup yang telah di dapatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kemapanan ekonomi bertujuan untuk menunjang segala kebutuhan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Kemapanan ekonomi juga menjadi tolak ukur terhadap usaha yang telah dilakukan oleh setiap orang.

Kemapanan ekonomi memiliki hubungan erat dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Hal tersebut ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga dengan baik. Kebutuhan merupakan suatu perasaan kekurangan yang menstimulus otak agar kita dapat memenuhi rasa kekurangan tersebut.<sup>10</sup> Kebutuhan yang dimiliki setiap orang pastinya berbeda, hal tersebut dikarenakan tingkat kemapanan ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan tersebut.

## 1. Dasar hukum Islam kemapanan Ekonomi

- a. Memenuhi kebutuhan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. QS.

An-nahl (16) : 97 berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

---

<sup>10</sup> Abdul Jalil and Sitti Azizah Hamzah, "Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu," *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2020): 178–198.

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.*

- b. Penghasilan didapatkan dari sumber yang jelas dan halal. QS. Al-Baqarah (2) : 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*

## **2. Indikator kemapanan ekonomi**

Kemapanan ekonomi merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui beragam aktivitas. Usaha ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan taraf hidup. Setiap individu berusaha keras untuk mencapai stabilitas ekonomi demi kesejahteraan diri dan keluarga. Terdapat berbagai indikator kemapanan ekonomi, di antaranya :<sup>11</sup>

### **a. Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah banyaknya upah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan mata uang. Pendapatan dapat diperoleh ketika seseorang telah melakukan aktivitas dalam memenuhi tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan.

---

<sup>11</sup> Najamudin, “Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” (UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022).

b. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

Penyediaan pendidikan yang memadai merupakan faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang menuju kemajuan. Melalui pendidikan yang baik, baik dalam bentuk formal maupun informal, individu akan dapat berpikir kritis dan memiliki persiapan yang kuat untuk masa depan.

c. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan

Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan merupakan tiga kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga kebutuhan tersebut penting dalam keberlangsungan hidup manusia, dapat diartikan jika salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka manusia akan merasa tidak nyaman dan kesulitan.

1. Sandang : kebutuhan pakaian yang harus dipenuhi dalam kehidupan agar memperoleh rasa nyaman serta berfungsi sebagai penutup badan.
2. Pangan : kebutuhan makanan yang harus dipenuhi dalam kehidupan agar manusia mendapatkan asupan gizi yang cukup serta menghindarkan diri dari berbagai macam penyakit.
3. Papan : kebutuhan tempat tinggal yang harus dipenuhi, dikarenakan dengan adanya tempat tinggal manusia akan memiliki tempat singgah setelah melakukan aktivitas serta akan merasa nyaman dan aman.

d. Pemenuhan kebutuhan kesehatan

Pemenuhan kebutuhan kesehatan merupakan hal yang penting dalam menjamin manusia agar terhindar dari penyakit.

Pemenuhan kebutuhan kesehatan berperan penting dalam kehidupan manusia dikarenakan kesehatan merupakan anugerah yang diberikan Tuhan agar manusia dapat melakukan berbagai aktivitas.

### 2.1.2. Pernikahan

#### 1. Pengertian

ketika seseorang memasuki babak baru dalam kehidupannya melalui peristiwa pernikahan, hal tersebut menjadi titik penting yang mengubah statusnya menjadi seorang pasangan hidup. Diharapkan bahwa melalui perhimpunan ini, akan lahir generasi penerus yang memiliki potensi untuk mengembangkan kualitas hidup lebih baik daripada generasi sebelumnya.<sup>12</sup> Saat mengeksplorasi aspek etimologis pernikahan, kita menemukan bahwa dalam konteks bahasa Arab, pernikahan dapat diartikan sebagai "*nikah*" atau "*zawaj*" yang merujuk pada perpaduan atau pertemuan dua individu. Secara linguistik, istilah "*an-nikah*" memiliki sejumlah makna, termasuk interpretasi etimologis atau bahasa yang melibatkan antara lain ;<sup>13</sup>

1. Hubungan kelamin atau *al-wath'u* yang berarti bersetubuh, hubungan seksual, berkumpul, jima', dan akad.
2. Akad, atau *al-aq'du* yang berarti sebuah akad yang bermakna ikatan atau kesepakatan.
3. Perkawinan umumnya merujuk pada ikatan suci dan sakral yang memungkinkan pasangan suami istri untuk menjalin hubungan, sekaligus menetapkan batasan hak dan kewajiban mereka dalam berinteraksi dengan orang yang bukan muhrim. Setelah ikatan lahir

---

<sup>12</sup> Firda Laily Mufid and Muhammad Hoiru Nail, "Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember," *Jurnal Rechtsens* 10, no. 1 (2021): 109-120.

<sup>13</sup> Atika Suri Nur Fauziah, Aziizah Nur Fauzi, and Umma Ainayah, "Analisis Maraknya Perceraian Pada Masa Covid 19," *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (2020): 181-192.

batin terbentuk, pasangan tersebut dihalalkan untuk menjalani hubungan dan kehidupan bersama sebagai suami istri.

Pernikahan dapat diartikan sebagai suatu koneksi suci dan istimewa yang memungkinkan pasangan hidup untuk menjalin hubungan, sambil meneguhkan batasan hak dan kewajiban mereka dalam berinteraksi dengan individu yang tidak terkait secara keluarga. Setelah terbentuknya ikatan lahir dan batin, pasangan tersebut diizinkan untuk menjalani hubungan dan kehidupan bersama sebagai pasangan hidup.<sup>14</sup> Sakralnya pernikahan tercermin dalam momen di mana mempelai pria dengan tulus mengucapkan ikrar nikah dihadapan wali mempelai wanita, ditemani oleh dua saksi yang dapat dipercaya.<sup>15</sup> Pernikahan merupakan ibadah yang dianjurkan untuk dilakukan, dikarenakan dengan pernikahan diharapkan akan menjadikan laki-laki dan perempuan terhormat, dan berinteraksi rumah tangga dalam suasana damai dan tentram.<sup>16</sup> Pernikahan merupakan salah satu jalan yang dianjurkan tuhan kepada manusia untuk melanjutkan keturunan serta mewujudkan tujuan pernikahan yang sesuai dengan ajaran agama.

Pernikahan akan mewujudkan rumah tangga yang sesuai dengan syariat dan mencapai tujuan menjaga kesucian kedua belah pihak, serta tercapainya kasih sayang, rahmat, dan ketenangan hidup.<sup>17</sup> Ikatan pernikahan tidak hanya menyatukan seorang pria dan wanita, tetapi juga menyatukan kedua keluarga mereka. Saat dua individu memutuskan untuk menikah, tujuan utama mereka adalah membentuk keluarga yang harmonis, melanjutkan keturunan keluarga,

---

<sup>14</sup> Nur Ihdatul Musyarrafa, "BATAS USIA PERNIKAHAN DALAM ISLAM; Analisis Ulama Mazhab Terhadap Batas Usia Nikah," *Shautuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzab* 1, no. 3 (2020): 703–722.

<sup>15</sup> Yusuf Hidayat, *Panduan Pernikahan Islami* (Ciamis: Guepedia Publisher, 2019).

<sup>16</sup> Nilna Fauza and Moh Afandi, "Perjanjian Perkawinan Dalam Menjamin Hak-Hak Perempuan Kata Kunci : Perjanjian Perkawinan ; Taklik Talak ; Hak-Hak ; Perempuan," (*Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*) 2, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>17</sup> Muh. Haris Zubaidillah and Hasan Hasan, "Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 293.

mencegah perilaku yang tidak baik, dan menciptakan kedamaian serta ketenangan jiwa dan batin.<sup>18</sup>

Pendapat ulama' mengenai pernikahan antara lain :<sup>19</sup>

- 1) Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa kata nikah secara hakiki bermakna akad, dan secara majazi dapat berarti hubungan kelamin. Namun, penggunaan kata dalam makna majazi memerlukan penjelasan tambahan di luar kata itu sendiri.
- 2) Ulama Al-Hanafiyah berpendapat bahwa kata nikah secara hakiki bermakna hubungan kelamin. Jika digunakan untuk makna lain seperti akad, itu adalah makna *majazi* yang memerlukan penjelasan tambahan.

Pernikahan merupakan tahap awal kehidupan setiap individu. Ibarat mendirikan rumah, tahap awalnya adalah memilih lahan mana yang akan di bangun rumah, lalu membangun pondasi, dan kemudian menghiasi setiap sudut ruangan. Membangun sebuah rumah pernikahan bukan hanya didirikan agar rumah tersebut kokoh dan bertahan lama, tetapi juga harus berkualitas dan memiliki keindahan didalamnya.

Minimnya pengetahuan tentang suksesnya membina pernikahan berakibat pada banyaknya tingkat kegagalan yang berujung perceraian. Dalam hal ini, penting sekali bagi individu yang hendak menikah agar memiliki pondasi pemahaman terkait pernikahan.

---

<sup>18</sup> Muktiali Jarbi, "Pernikahan Menurut Hukum Islam," *Pendais* I, no. 1 (2019): 56–68.

<sup>19</sup> Hikmatullah, *Fiqh Munakahat Pernikahan Dalam Islam* (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2021).

## 2. Hukum pernikahan

Hukum pernikahan yang dimiliki oleh setiap orang pasti berbeda. Hal tersebut dikarenakan kondisi yang dimiliki pada setiap orang dalam melaksanakan pernikahan juga berbeda-beda. Berikut hukum dalam pernikahan :<sup>20</sup>

- a. Wajib, hukum wajib berlaku bagi individu yang telah mampu melaksanakan pernikahan, menyediakan kehidupan layak bagi istri dan anak, serta memenuhi hak dan kewajiban lainnya. Jika tidak menikah, dikhawatirkan individu tersebut akan terjerumus dalam perbuatan maksiat.
- b. Sunnah, hukum sunnah berlaku bagi mereka yang mampu melaksanakan pernikahan dan memenuhi kebutuhan istri serta anak-anaknya, tanpa adanya kekhawatiran akan terjerumus dalam perbuatan maksiat jika tidak menikah.
- c. Makruh, hukum makruh berlaku bagi seseorang yang merasa mungkin akan berbuat zalim terhadap istrinya jika menikah, namun belum mencapai keyakinan yang pasti akan hal tersebut. Contohnya adalah jika khawatir tidak dapat memberikan nafkah atau mencintai istri setelah menikah.
- d. Haram, hukum haram berlaku bagi orang yang tidak mampu dalam melaksanakan pernikahan, baik dalam segi pemenuhan nafkah serta kewajiban lainnya yang mengakibatkan mudharat untuk sang istri, akan tetapi masih memaksakan untuk melakukan pernikahan.
- e. Mubah, hukum mubah berlaku bagi orang yang tidak mempunyai alasan dan tujuan dalam melaksanakan pernikahan maupun tidak melakukan pernikahan.

---

<sup>20</sup> Sururiyah Wasiatun Nisa, "Akad Nikah Online Perspektif Hukum Islam," *Hukum Islam* 21, no. 2 (2022): 302.

### 3. Dasar hukum melaksanakan pernikahan

Banyak ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang anjuran untuk melaksanakan pernikahan diantaranya :

a) Pernikahan sebagai ibadah dan memperoleh keturunan yang baik, QS.

An-nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ  
مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya :

*“ Dan Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ? “*

b) Allah menciptakan manusia berkembang biak dari generasi ke generasi, QS. An-nisa' ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

*“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan*

nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

c) Manusia diciptakan hidup berpasang-pasangan, QS. Yasin ayat 36 :

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya :

“Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

#### 4. Syarat pernikahan

Syarat pada pernikahan yaitu sesuatu yang harus dipenuhi dalam pernikahan. berikut syarat yang harus dipenuhi antara lain :<sup>21</sup>

a) Syarat pengantin laki-laki

1. Islam
2. Ridho terhadap pernikahan yang dilaksanakan
3. Orangnya jelas
4. Tidak ada halangan syariat (seperti sedang melaksanakan ibadah haji, ihram, atau dalam kondisi umrah). Menurut Imam Hanafi, baligh dan berakal bukanlah syarat sah untuk menikah, melainkan syarat sah pelaksanaan akad nikah. Syarat sah dalam pernikahan menurutnya adalah *mumayyiz* (berusia tujuh tahun). Imam Maliki memperbolehkan ayah, hakim, atau orang yang menerima wasiat untuk menikahkan orang gila atau anak kecil jika dikhawatirkan akan melakukan zina. Imam Syafi'i juga memperbolehkan ayah dan

---

<sup>21</sup> Dr Hj. Iffah Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)* (Tangerang: Tira Smart, 2019).

kakek untuk menikahkan anak *mumayyiz*, bahkan jika anak tersebut akan memiliki lebih dari satu istri, asalkan membawa manfaat. Hanabilah membolehkan seorang ayah menikahkan anak laki-lakinya yang masih kecil atau gila, meskipun anak tersebut sudah tua.

b) Syarat pengantin perempuan

1. Ridha terhadap pernikahan tersebut
2. Islam
3. Orangny jelas
4. Tidak ada halangan secara syar'i untuk dinikahi (bukan mahram dan tidak terikat pernikahan dengan orang lain)

c) Syarat wali (wali nasab dan wali hakim)

Wali dalam nikah adalah orang yang memiliki wewenang untuk melangsungkan akad perkawinan terhadap individu yang berada di bawah pengawasannya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariah.<sup>22</sup> Pengawasan dalam pernikahan merupakan suatu tanggung jawab syar'i atas sekelompok manusia yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kualifikasi, mengingat adanya kekurangan tertentu pada orang yang menjadi tanggung jawabnya, demi kepentingan dan kesejahteraannya sendiri.

1. Baligh
2. Berakal
3. Merdeka
4. Seagama dengan orang yang dinikahkan
5. Laki-laki

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz and Ghufroon Maksum, "Peluang Perempuan Menjadi Wali Nikah Di Indonesia," *Jurnal Al-Ashriyyah* 5, no. 1 (2019): 49-68.

## 6. Adil

### d) Syarat saksi

Pentingnya saksi dalam pernikahan yaitu sebagai pengumuman kepada masyarakat bahwa telah diadakannya pernikahan.<sup>23</sup>

- a) Kompeten dalam melakukan tindakan hukum
- b) Setidaknya dua pria
- c) Pengikut agama Islam
- d) Melihat secara langsung
- e) Mendengar secara langsung
- f) Berlaku adil
- g) Memiliki pemahaman yang jelas tentang akad
- h) Tidak dalam keadaan terikat atau dikuasai (merdeka)

## 5. Rukun Pernikahan

Pernikahan melibatkan suatu akad, mirip dengan akad lainnya yang membutuhkan persetujuan dari kedua belah pihak yang terlibat dalam akad. Mayoritas ulama sepakat bahwa rukun pernikahan terdiri dari :<sup>24</sup>

- a) Calon suami dan istri menjalani pernikahan dalam batasan yang diatur oleh syariat Islam. Salah satu hal yang dapat menghambat keabsahan pernikahan adalah jika wanita yang akan dinikahi memiliki hubungan nasab atau penyusuan yang membuat pernikahan menjadi haram menurut hukum Islam. Selain itu, pernikahan juga tidak sah jika wanita berada dalam masa iddah atau terdapat hambatan-hambatan lain.

---

<sup>23</sup> I M Said, A Tantu, and A Z Abidin, "Saksi Nikah: Kajian Kombinasi Tematik Dan Holistik Dalam Kontekstualisasi Hukum Pernikahan Islam," ... *Hukum dan Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 83-95.

<sup>24</sup> Rustam Ependi Sakban Lubis, Muhammad Yunan Harahap, *Fiqh Munakahat Hukum Pernikahan Dalam Islam*, ed. Efitra (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Sebagai contoh, pernikahan tidak diperbolehkan jika si lelaki beragama kafir sementara wanita yang akan dinikahinya adalah seorang muslimah.

- b) Kehadiran wali dari pihak mempelai perempuan. Akad nikah dianggap sah jika dilakukan oleh wali atau orang yang mewakilinya.
- c) Adanya dua orang saksi
- d) *Shighat* atau ijab qabul akad nikah

*Shighat* (ijab qabul) dalam akad nikah mengacu pada pertukaran ijab dan qabul antara wali atau wakil wanita dengan calon pengantin pria. Ijab, seperti dalam transaksi lainnya, adalah pernyataan dari salah satu pihak yang menginisiasi akad, bisa berupa kata-kata, tulisan, atau isyarat yang mengekspresikan keinginan akan terjadinya akad. Sedangkan Qabul adalah respons dari pihak kedua, berupa kata-kata, tulisan, atau isyarat yang menunjukkan persetujuan atau kesediaan terhadap akad tersebut. Untuk individu yang tidak dapat berbicara, sahnya perkawinan bisa diindikasikan melalui isyarat tangan atau kepala yang dapat dipahami. Dalam konteks pernikahan, ijab dan qabul dianggap sebagai elemen utama dan syarat yang sangat penting. Tanpa ijab dan qabul, pernikahan dianggap tidak sah dan dinyatakan batal.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam ijab dan kabul meliputi :<sup>25</sup>

- a. Ijab dan kabul dilaksanakan secara bersamaan dalam satu pertemuan.
- b. Tidak diperbolehkan adanya jeda waktu yang panjang antara ijab dan kabul, karena hal tersebut dapat

---

<sup>25</sup> Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Munakahat Dan Waris* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

mengganggu kesatuan akad nikah dan kelancaran proses akad.

- c. Ijab dan kabul harus dapat didengar dengan jelas oleh kedua belah pihak yang terlibat serta dua orang saksi.
- d. Dalam satu transaksi pernikahan, dua elemen kunci adalah ijab yang diucapkan oleh wali atau wakilnya dengan menggunakan kata-kata seperti "*zawwajtuka*" atau "*ankahtuka*", dan selanjutnya diikuti oleh kabul dari calon pengantin pria yang merupakan kelanjutan dari ijab. Ucapan kabul bisa berupa kata-kata seperti "*tazawwajtu*" atau "*nakahtu*".

## 6. Mahar dalam pernikahan

Mahar adalah pemberian yang harus diberikan oleh calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.<sup>26</sup> Para ulama dari berbagai madzhab memiliki pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan mahar. Berikut adalah beberapa definisi dari berbagai madzhab :<sup>27</sup>

### a) Mazhab Hanafi:

Menyatakan bahwa mahar adalah bentuk harta yang menjadi hak istri berdasarkan perjanjian pernikahan, sehingga hubungan intim dianggap sah secara syar'i.

### b) Mazhab Maliki:

---

<sup>26</sup> Abd. Kafi, "Mahar Pernikahan Dalam Pandangan Hukum Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Paramurobi* 3, no. 1 (2020): 55-62.

<sup>27</sup> Adi Sofyan, "Mewajibkan Walimatul 'Urs, Batasan Mahar Dan Spekulasi Mahar Dijadikan Uang Dapur Dalam Pernikahan," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* 3, no. 2 (2019): 282-299.

Menyatakan bahwa mahar adalah sesuatu yang menjadikan sah untuk hubungan intim.

c) Mazhab Hambali:

Mengartikan mahar sebagai imbalan dalam pernikahan, yang dapat disebutkan secara langsung dalam akad nikah atau ditetapkan setelah akad dengan persetujuan kedua belah pihak.

e) Abdurrahman Al Jaziri:

Menyatakan bahwa mahar adalah kewajiban bagi suami untuk memberikan kepada istrinya sebagai kompensasi untuk memperbolehkan hubungan intim.

Mahar dibagi menjadi dua antara lain :<sup>28</sup>

1. Mahar musamma

Mahar yang secara rinci menyebutkan jumlah dan jenisnya dalam akad nikah, seperti yang umumnya dilakukan dalam perkawinan saat ini, dikenal sebagai mahar musamma. Ulama telah sepakat bahwa suami wajib membayar mahar musamma jika terjadi salah satu dari kejadian-kejadian berikut:

- a) Terjadinya hubungan intim antara suami dan istri.
- b) Kematian salah satu dari pasangan, baik suami maupun istri.

Dengan adanya mahar musamma yang telah dijelaskan dalam akad nikah, hal ini menegaskan kewajiban suami untuk membayar mahar kepada istrinya sesuai dengan jumlah dan jenis yang telah disepakati.

2. Mahar misil (sepadan)

---

<sup>28</sup> Ismatul Maula, "Mahar, Perjanjian Perkawinan Dan Walimah Dalam Islam," *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum dan Studi Islam* 1, no. 1 (2019): 1-17.

Mahar yang tidak secara spesifik disebutkan jumlah dan jenisnya dalam akad nikah disebut sebagai mahar mitsil. Dalam situasi ini, mahar tersebut biasanya dihitung berdasarkan mahar yang setara yang dibayarkan oleh perempuan dalam keluarganya, seperti saudara perempuan seibu atau seapak, atau ibu saudaranya. Jika tidak ada yang setara di dalam keluarganya, maka dapat dihitung berdasarkan mahar yang setara dari perempuan lain dalam masyarakat. Jika tidak ada opsi yang cocok, keputusan akhir biasanya bergantung pada tradisi dan kebiasaan setempat, yang diambil oleh suami.

Mahar mitsil juga terjadi dalam situasi sebagai berikut:

1. Jika tidak ada penentuan jumlah dan nilai mahar pada saat akad nikah, namun suami telah melakukan hubungan intim dengan istri, atau jika suami meninggal sebelum melakukan hubungan intim.
2. Jika mahar musamma belum dibayarkan, tetapi suami telah melakukan hubungan intim dengan istri dan ternyata pernikahannya tidak sah.

Dalam semua situasi ini, prinsipnya adalah menjaga keadilan dan setara dalam pemberian mahar.

### **2.1.3. Motivasi**

#### **1. Pengertian**

Manusia beragam tidak hanya dalam hal kemampuan, tetapi juga dalam keinginan mereka untuk melakukan berbagai hal. Mereka cenderung melakukan sesuatu jika memiliki kemampuan untuk melakukannya, dan keinginan tersebut seringkali dipicu oleh motif tertentu. Motif umumnya menuntun pada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

Motivasi berasal dari kata "motif" atau dalam bahasa Inggris disebut "*motive*", yang berasal dari kata "*motion*" yang menunjukkan gerakan atau aktivitas yang dinamis.<sup>29</sup> Sedangkan menurut KBBI motivasi berarti dorongan dari dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Definisi dasar dari motivasi adalah kondisi internal pada organisme, baik itu manusia atau hewan, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku khusus.<sup>30</sup> Motivasi adalah faktor utama yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>31</sup> Sedangkan pengertian motivasi menurut beberapa ahli yaitu :<sup>32</sup>

- a) Abraham Maslow menggambarkan motivasi sebagai sesuatu yang tetap ada, tidak memiliki akhir, berubah-ubah, dan memiliki tingkat kompleksitas. Karakteristik ini umumnya ditemukan dalam setiap aktivitas organisme.
- b) Fredrick J. Mc Donal menjelaskan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan reaksi emosional dan perilaku yang bertujuan mencapai suatu tujuan, yang bisa dipahami sebagai dinamika motivasi.
- c) AW Bernard memandang motivasi sebagai fenomena yang merangsang individu untuk melakukan tindakan menuju tujuan tertentu, di mana sebelumnya mungkin tidak ada upaya atau upaya yang terbatas menuju tujuan tersebut. Motivasi merupakan usaha untuk meningkatkan atau menghasilkan tindakan menuju pencapaian tujuan tertentu.

---

<sup>29</sup> Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172-184.

<sup>30</sup> Moh. Mofid and Endang Tyasmaning, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Sunan Kalijogo Jabung Malang," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 17-39.

<sup>31</sup> Diah Retno Ningsih and Fayrus Abadi Slamet, "Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Al-Isyraf* 5 (2023): 233-242.

<sup>32</sup> Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, ed. Hartini (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

d) Menurut T Hani Handoko, motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong dorongan individu untuk melakukan kegiatan khusus dengan tujuan mencapai suatu target.

e) AA Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai kondisi yang mempengaruhi timbulnya, arah, dan pemeliharaan perilaku yang terkait dengan situasi kerja.

Motivasi adalah pendorong utama yang mendorong individu untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan mereka.<sup>33</sup> Motivasi adalah kondisi psikologis dan mental yang memberikan dorongan, menggerakkan tindakan, dan mengarahkan perilaku menuju pemenuhan kebutuhan yang memuaskan atau mengurangi ketidakseimbangan.<sup>34</sup>

Motivasi memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan tertentu, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>35</sup> Dalam konteks ini, motivasi menjadi pendorong utama yang memotivasi individu untuk mencapai tujuan mereka, baik itu dalam hal kepuasan kebutuhan fisik, emosional, sosial, atau intelektual. Adanya motivasi membentuk dasar bagi tindakan manusia, membantu mengatasi rintangan, dan mendorong perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang memotivasi individu untuk melakukan tindakan tertentu karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>33</sup> Rusydi Fauzan et al., *Manajemen Dan Motivasi*, ed. Diana Purnama Sari (Padang: Get Press Indonesia, 2023).

<sup>34</sup> Abu Sari, Fakhry Zamzam, and Harun Syamsudin, "Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 1, no. 2 (2020): 1-18.

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, "Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 16-23.

## 2. Jenis-Jenis Motivasi

Berikut ini terdapat berbagai jenis motivasi dalam kehidupan manusia, antara lain :<sup>36</sup>

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Keberadaan motivasi ini seringkali membuat individu lebih proaktif dalam mengambil tindakan, bahkan mampu memotivasi diri tanpa perlu dorongan dari pihak luar. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat motivasi intrinsik mencakup:

#### a. Kebutuhan

Seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas didasari oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa bahwa kegiatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang penting bagi dirinya, seperti kebutuhan akan pencapaian, kemandirian, atau pemahaman.

#### b. Harapan

Motivasi intrinsik juga terkait dengan harapan-harapan pribadi. Ketika seseorang memiliki harapan yang bersifat memuaskan diri sendiri, seperti meraih keberhasilan atau meningkatkan harga diri, motivasi intrinsik akan muncul. Harapan ini menjadi pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan.

#### c. Minat

---

<sup>36</sup> Firdaus and Suarni Norawati, *PERAN MOTIVASI SEBAGAI PEMODERASI PADA KORELASI KINERJA KARYAWAN*, ed. Bernadhita Herindri and Citrawati Jatiningrum (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022).

Minat menciptakan kecenderungan seseorang untuk lebih suka dan memiliki keinginan pada suatu hal tanpa ada dorongan eksternal. Motivasi intrinsik seringkali tumbuh dari minat yang mendalam terhadap suatu aktivitas atau tujuan. Orang yang memiliki minat yang tinggi cenderung termotivasi untuk melakukan hal-hal yang terkait dengan minat tersebut.

Semua faktor ini bersifat internal dan mencerminkan dorongan berasal dari dalam diri individu, menggambarkan bagaimana motivasi intrinsik lebih terkait dengan kebutuhan, harapan, dan minat yang berasal dari individu itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor luar individu. Jenis motivasi ini dipicu oleh hal-hal seperti imbalan finansial, insentif, promosi jabatan, penghargaan, atau pujian yang datang dari lingkungan eksternal. Dengan adanya motivasi ekstrinsik, seseorang dapat mengalami perubahan dari ketidakmauan menjadi keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi ekstrinsik mencakup:

- a. Pengaruh Keluarga: Faktor pendorong dari lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku seseorang.
- b. Konteks Lingkungan: Baik itu tempat tinggal maupun tempat kerja, lingkungan memainkan peran penting dalam memberikan motivasi kepada individu.
- c. Insentif dan Penghargaan: Pemberian imbalan setelah menyelesaikan suatu aktivitas atau tugas tertentu dapat

menjadi pendorong yang efektif bagi seseorang untuk termotivasi.

### **3. Tujuan Motivasi**

Tujuan utama motivasi adalah sistem penggerak individu agar melakukan sesuatu guna memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan.

Tujuan motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Memberi semangat atau gebrakan untuk melangkah maju.
- b) Fokus kepada tujuan, dengan memfokuskan diri kepada tugas dan tanggung jawab, tujuan akan mudah dicapai
- c) Sistem penggerak yang berasal dari dalam diri.
- d) Membantu memenuhi segala kebutuhan
- e) Mendorong timbulnya suatu perbuatan.
- f) Menentukan arah tujuan terwujudkannya mimpi dan cita cita.
- g) Menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan.

### **4. Manfaat Motivasi**

- a) Memberikan dorongan untuk mencapai tujuan.
- b) Menumbuhkan semangat kerja untuk meningkatkan tingkat produktivitas.
- c) Stimulasi untuk meningkatkan usaha dan mencapai prestasi.
- d) Mendorong seseorang agar memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga mereka bersedia bekerja sama, bekerja secara efektif, dan terlibat sepenuhnya dalam usaha untuk mencapai kepuasan.

#### **2.1.4. Motivasi Menikah**

##### **1. Pengertian**

Motivasi menikah adalah dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk mengambil langkah dalam melangsungkan pernikahan. Peran motivasi dalam

pernikahan memiliki signifikansi yang besar karena melalui motivasi, individu didorong untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah menikah, baik dalam konteks agama, sosial, maupun ekonomi.

Pernikahan dianggap sebagai sarana untuk menyempurnakan akhlak, karena merupakan tuntunan agama yang penting dan dianjurkan untuk diterapkan. Pernikahan sesungguhnya ialah motivator bagi setiap individu untuk bekerja dan berproduksi. Dengan menikah individu menjadi bersemangat untuk mencari rizki untuk keluarganya. Motivasi untuk menikah dapat menjadi faktor yang signifikan dalam proses penetapan hukum pernikahan seseorang.<sup>37</sup> Hal tersebut melihat dari langkah awal maupun niat yang dimiliki sebelum melakukan pernikahan. Motivasi pernikahan sebagai pertimbangan remaja, didorong oleh harapan orang tua untuk mencegah perbuatan terlarang. Dalam pernikahan, remaja bertujuan untuk menggabungkan cinta dan kasih sayang, dengan tujuan memperoleh ridho dari Allah dan melanjutkan keturunan.<sup>38</sup> Oleh karena itu, pernikahan dianggap sebagai langkah positif dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

## **2. Faktor Motivasi Menikah**

Beberapa faktor yang menjadi motivasi untuk menikah antara lain :<sup>39</sup>

- a. Dorongan orang tua
- b. Ekonomi
- c. Menghindari perbuatan maksiat
- d. Dukungan sosial<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Arisman, *Menyibak Maqasid Nikah Dalam Pandanga Ali Ahmad Al Jurjawi*, ed. Nurhadi (Bogor: Guepedia, 2021).

<sup>38</sup> Rizky Azizah Faradina, "Studi Kasus Tentang Motivasi Pernikahan Dini Di Desa" 2, no. Motivasi Pernikahan dini (2019): 91–105.

<sup>39</sup> Zubaidillah and Hasan, "Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai."

<sup>40</sup> Eprila, Ira Kusumawaty, and Yuniike Yuniike, "Kecemasan Calon Pengantin Dalam Menghadapi Pernikahan," *Journal of Telenursing (JOTING)* 5 (2023): 662–669.

Keberadaan dukungan sosial dapat memberikan perasaan dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok bagi individu.

### **3. Manfaat Motivasi Menikah**

- a. Menjadikan individu lebih yakin terhadap pasangannya
- b. Memiliki tujuan dalam pernikahan
- c. Memiliki komitmen dan kepastian yang kuat dalam hubungan
- d. Tidak mudah merasa bosan dengan pasangan

#### **2.1.5. Dewasa Awal**

##### **1. Pengertian**

Masa awal dewasa merupakan periode transisi dari masa remaja menuju dewasa, yang ditandai dengan pergeseran dari ketergantungan menjadi mandiri, baik secara finansial maupun dalam pengambilan keputusan, serta pembentukan visi masa depan yang lebih realistis. Transisi ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan individu. Saat memasuki fase ini, seseorang aktif dalam mencari jati diri, menjalani kehidupan mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang tua, mengembangkan nilai-nilai pribadi, dan membentuk hubungan sosial yang lebih matang.<sup>41</sup> Dalam konteks hukum, seseorang dapat dianggap dewasa awal ketika mencapai usia 21 tahun.<sup>42</sup> Fase awal dewasa adalah periode adaptasi terhadap gaya hidup baru dan ekspektasi sosial yang baru. Ini merupakan kelanjutan dari masa remaja, sehingga karakteristiknya relatif serupa. Anderson mengidentifikasi tanda-tanda kedewasaan awal termasuk :<sup>43</sup>

##### **1. Berorientasi pada Tugas**

---

<sup>41</sup> Irma Rosalinda and Timothy Michael, "Pengaruh Harga Diri Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 8, no. 1 (2019): 20–26.

<sup>42</sup> Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022).

<sup>43</sup> Bunga Permata Wenny and Zela Indriani, *Kecemasan Dan Adverse Childhood Experiences (ACEs)*, ed. Nia Duniawati (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).

Individu pada fase awal dewasa lebih condong untuk memusatkan perhatian pada tugas yang mereka jalankan, daripada hanya memperhatikan ego atau kepentingan pribadi. Prioritas mereka lebih mengarah pada pencapaian tugas daripada sekadar kepentingan individu.

## 2. Memiliki Tujuan yang Jelas dan Kebiasaan Kerja Efisien

Individu dewasa awal memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efisien. Mereka dengan tegas menentukan tujuan mereka, mempertimbangkan secara hati-hati, dan bekerja menuju pencapaian tersebut dengan bimbingan.

## 3. Kemampuan Mengendalikan Perasaan Pribadi

Orang dewasa awal mampu mengendalikan emosi pribadi mereka, tidak membiarkan perasaan mereka mengendalikan tindakan atau interaksi dengan orang lain. Mereka tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan perasaan orang lain.

## 4. Objektivitas

Orang dewasa menunjukkan sikap objektif, yang berarti mereka berupaya membuat keputusan berdasarkan kenyataan.

## 5. Menerima Kritik dan Saran

Orang dewasa memiliki keinginan yang realistis, menyadari bahwa mereka tidak selalu memiliki kebenaran mutlak, dan terbuka untuk menerima kritik serta masukan dari orang lain demi kemajuan pribadi.

## 6. Tanggung Jawab atas Upaya Pribadi

Dewasa pada awal fase memberikan kesempatan kepada orang lain untuk ikut serta dalam upaya mencapai tujuan mereka. Dengan sikap yang realistis, mereka menyadari bahwa beberapa aspek dari usaha mereka tidak selalu dapat

dievaluasi sepenuhnya, sehingga mereka terbuka untuk menerima bantuan dari orang lain.

#### 7. Adaptasi Realistis terhadap Situasi Baru

Orang dewasa menunjukkan sifat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan realitas yang mereka hadapi dalam situasi baru.

Ciri-ciri usia dewasa awal menurut Hurlock :<sup>44</sup>

- (a) Fase awal dewasa sering dianggap sebagai periode reproduksi, terutama bagi wanita yang memasuki masa reproduksi sebelum usia 30 tahun. Pada titik ini, seorang wanita telah memasuki tahap dimana organ reproduksinya telah matang dan siap untuk proses reproduksi, memungkinkannya untuk mengemban peran sebagai ibu.
- (b) Tahap awal dewasa juga dapat dilihat sebagai periode yang penuh tantangan, di mana setiap orang mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan, termasuk menyesuaikan diri dengan peran sebagai pasangan hidup, orang tua, dan sebagai warga negara yang diakui secara hukum.
- (c) Periode dewasa awal sering kali penuh dengan tekanan emosional, yang dapat berasal dari ketakutan atau kekhawatiran terkait dengan adaptasi terhadap peran dan tanggung jawab yang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga, serta kesuksesan atau kegagalan dalam menangani tantangan-tantangan tertentu.
- (d) Saat memasuki fase dewasa awal, ada ketergantungan pada dukungan orang tua, lembaga pendidikan, atau pemerintah untuk

---

<sup>44</sup> Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 35.

membayai pendidikan, sementara nilai-nilai juga mengalami perubahan. Perubahan dalam nilai-nilai ini bisa muncul karena keinginan untuk diterima dalam komunitas dewasa, lingkungan sosial, dan dunia kerja dewasa.

Fase ini juga mencirikan ketergantungan individu pada orang lain, termasuk dalam konteks perubahan nilai-nilai dalam kehidupan dewasa. Individu pada masa dewasa awal cenderung mengalami pergeseran nilai-nilai yang mendasari pandangan mereka terhadap kehidupan. Ketergantungan ini mencerminkan fase transisi menuju kemandirian finansial dan kehidupan dewasa. Sementara itu, perubahan nilai pada masa dewasa awal bisa dipicu oleh keinginan untuk diterima dalam kelompok orang dewasa, kelompok sosial tertentu, atau bahkan dalam konteks ekonomi orang dewasa. Perubahan ini sering kali merupakan upaya individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan baru yang muncul seiring dengan peran dan tanggung jawab dewasa yang semakin kompleks.

## **2. Usia Dewasa Awal**

Menurut teori Hurlock, kedewasaan seseorang dicapai ketika mereka menyelesaikan tahapan perkembangan dan siap untuk mengambil tanggung jawab di dalam masyarakat bersama dengan individu dewasa lainnya. Dewasa awal, menurut Hurlock, merupakan periode transisi dari masa remaja yang dimulai sekitar usia 18 tahun dan berlanjut hingga sekitar usia 40 tahun. Umumnya, kelompok dewasa awal mencakup individu yang berusia antara 20 hingga 40 tahun.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Utami and Nur Alfrida, "Ekspresi Cinta Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran," *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 29-37.

### 3. Tugas dan Perkembangan Usia Dewasa Awal

Tantangan perkembangan pada awal dewasa meliputi penyesuaian dari transisi remaja ke dewasa, menyelesaikan pendidikan, mengambil tanggung jawab mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, mencari pekerjaan dan penghasilan, menjalani proses pencarian pasangan hidup, dan mempersiapkan diri untuk membentuk keluarga baru.<sup>46</sup> Optimalisasi perkembangan individu dewasa awal merujuk pada serangkaian tugas perkembangan yang diidentifikasi oleh Havighurst (1953). Berikut ini adalah gambaran singkat dari tugas-tugas perkembangan yang dihadapi individu selama masa dewasa awal.

:<sup>47</sup>

#### 1. Memilih Teman (sebagai calon istri atau suami):

Mencakup proses memahami dan memilih pasangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi.

#### 2. Belajar Hidup Bersama dengan Suami/Istri:

Merupakan tahap pembelajaran adaptasi dan kompromi untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis.

#### 3. Mulai Hidup dalam Keluarga atau Hidup Berkeluarga:

Mencakup peran sebagai anggota keluarga yang aktif dan tanggung jawab terhadap dinamika keluarga.

#### 4. Mengelola Rumah Tangga:

Melibatkan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari seperti mengatur keuangan, merawat rumah, dan mengelola waktu.

#### 5. Mulai Bekerja dalam Suatu Jabatan:

---

<sup>46</sup> Artani Hapsari and Afif Kurniawan, "Efektivitas Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Penderita Gejala Insomnia Usia Dewasa Awal," *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.* 12, no. 3 (2019): 223–235.

<sup>47</sup> Utami Nur Hafsari Putri et al., *Modul Kesehatan Mental, CV AZKA PUSTAKA* (Pasaman Barat, 2022).

Memasuki dunia kerja dan mengembangkan karier, serta memahami tanggung jawab profesional dan sosial.

6. Mulai Bertanggung Jawab sebagai Warga Negara:

Mengambil peran aktif dalam masyarakat, termasuk kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga yang berpartisipasi.

Rumusan tugas-tugas ini mencerminkan aspek-aspek penting dalam proses perkembangan orang dewasa awal yang mencakup hubungan interpersonal, peran dalam keluarga, karier, dan keterlibatan dalam masyarakat.

Tugas dan perkembangan pada dewasa awal yang dikemukakan oleh Hurlock antara lain :<sup>48</sup>

(a) Mencari Pekerjaan:

Mengidentifikasi dan mengejar karir atau pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat.

(b) Memilih Pasangan Hidup:

Menjalani proses pemilihan pasangan hidup yang kompatibel dan mendukung.

(c) Menjalani Hidup Berumah Tangga (Suami Istri):

Membangun dan menjalani kehidupan sebagai pasangan suami istri.

(d) Membesarkan Anak:

Membesarkan dan mendidik anak-anak dengan tanggung jawab penuh.

(e) Menjalankan Rumah Tangga:

Mengelola tugas dan tanggung jawab sehari-hari dalam rumah tangga.

(f) Bertanggung Jawab sebagai Warga Negara:

---

<sup>48</sup> Abdul Rahim, Fuaddillah Putra, and Wira Solina, "Ketercapaian Tugas Perkembangan Mahasiswa Pada Masa Dewasa Awal Di Universitas PGRI Sumatera Barat (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018)," *Jurnal Wahana Konseling* 5, no. 1 (2022): 70–79.

Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan memahami kewajiban sebagai warga negara.

(g) Bergabung dengan Kelompok Sosial:

Terlibat dalam berbagai kelompok sosial, baik itu keluarga, teman, atau masyarakat lebih luas.

Setiap tugas perkembangan ini mencerminkan peran serta tanggung jawab yang harus dihadapi oleh individu dewasa awal dalam usaha mencapai keseimbangan dan kedewasaan dalam kehidupan mereka. Penggolongan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang beragam aspek kehidupan yang perlu diperhatikan dan diatasi oleh individu pada tahap perkembangan ini.

**2.2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Najamudin, 2022, Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak <sup>49</sup>	Keluarga harmonis, Kemapanan ekonomi, Keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Fokus penelitian : bagaimana pengaruh kemapanan ekonomi terhadap keharmonisan rumah tangga dalam masyarakat di kecamatan tualang kabupaten siak	Teknik analisis data menggunakan kuantitatif statistik deskriptif.	Kemapanan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga, dibuktikan dengan hasil kedua variabel sig.0.052>0.05 (negatif) dan lemahnya derajat hubungan kedua

<sup>49</sup> Najamudin, "Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak."

				variabel (r=-0.201)
2.	Norma fitria, 2022, Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Kelanggenan Suatu Rumah Tangga <sup>50</sup>	Kemapanan, kelanggenan, rumah tangga.	Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian survei.	Kemapanan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kelanggenan rumah tangga, dengan Nilai t hitung sebesar 5,547 lebih besar dari t 0.05(64-1) sebesar 2,786, dengan nilai P-value 0,000 < 0,05. (2)
3.	Novita Fauziah, 2018, Motivasi Untuk Menikah Dalam Perspektif Al-Qur'an <sup>51</sup>	Motivasi, pernikahan. Fokus penelitian : motivasi dan dorongan untuk menikah	Teknik analisis data menggunakan kualitatif	Terdapat 7 motivasi pernikahan dalam al -qur'an : melaksanakan perintah, memunahi unsur <i>Gharizah</i> berpasangan, penyempurnaan dan penjagaan iman, penjagaan kehormatan diri

<sup>50</sup> Norma Fitria, "Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Kelanggenan Suatu Rumah Tangga," *al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam* 11, no. 2 (2022): 133-144.

<sup>51</sup> Novita Fauziah, "Motivasi Untuk Menikah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

				dan melatih kesabaran.
--	--	--	--	------------------------

*Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan langkah penting dalam usaha peneliti untuk mengidentifikasi perbandingan, yang dapat memberikan inspirasi bagi penelitian berikutnya. Selain itu, kajian terdahulu juga berperan dalam membantu peneliti dalam menetapkan posisi penelitian dan mengungkapkan keorisinilan dari pendekatan yang diambil dalam penelitian tersebut.<sup>52</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada inklusi berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan tinjauan menyeluruh atas temuan dan metodologi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan merangkum hasil-hasil tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif, menyeluruh, dan terkini terhadap isu atau pertanyaan penelitian yang diajukan, sehingga dapat membuka ruang untuk kontribusi orisinal yang lebih jelas dalam konteks penelitian yang dijalankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain :

1. Variable yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah keharmonisan rumah tangga dan kelanggengan rumah tangga.
2. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yakni Kecamatan Tualang Kabupaten Siak
3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah Kualitatif.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

---

<sup>52</sup> Siti Nurul Amaliyah, "PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN IJARAH TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Petani Tebu Anggota BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syari'ah)," 2022.

1. Topik pembahasan mengenai keamanan ekonomi dan motivasi menikah.
2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah kuantitatif.

### **2.3. Variabel dan Indikator**

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, memungkinkan pengumpulan informasi dan pembuatan kesimpulan. Pada tingkat konseptual, variabel merepresentasikan atribut yang dimiliki oleh individu atau objek, menunjukkan variasi antara entitas tersebut. Dengan demikian, variabel mencerminkan aspek atau ciri tertentu yang dapat berubah dan diukur dalam suatu studi. Rentang variabel dapat meliputi berbagai aspek, termasuk karakteristik individu, kondisi lingkungan, atau faktor-faktor lain yang menjadi fokus penelitian.<sup>53</sup> Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel pengukuran<sup>54</sup>
  - 1) Variabel independen (X) adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab perubahan dalam variabel lain. Peneliti dapat mengatur atau memanipulasi variabel independen untuk mengevaluasi dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, keamanan ekonomi dijadikan sebagai variabel independen yang akan dianalisis pengaruhnya.
  - 2) Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai variabel dependen dapat berubah akibat manipulasi atau variasi pada variabel independen. Dalam konteks studi ini, variabel dependen (Y) yang dipertimbangkan adalah motivasi menikah.

---

<sup>53</sup> Bheben Oscar and Hikma Ulfiani, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Kiblat Pengusaha Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* 9, no. September (2019): 79–87.

<sup>54</sup> Nenti Rosdiani and Angga Hidayat, "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 131–143.

Variabel	Pengertian	Indikator
Kemampuan ekonomi (X)	Kemampuan ekonomi merupakan suatu kepuasan yang ada dalam diri seseorang terhadap pencapaian hidup yang telah di dapatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan</li> <li>2. Pemenuhan pendidikan</li> <li>3. Pemenuhan sandang, pangan, papan</li> <li>4. Pemenuhan kesehatan</li> </ol>
Motivasi menikah (Y)	Motivasi menikah merupakan dorongan atau stimulus terhadap diri seseorang untuk menjadikan orang tersebut menikah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dorongan orang tua</li> <li>2. Ekonomi</li> <li>3. Menghindari perbuatan maksiat</li> <li>4. Dukungan sosial</li> </ol>
Dewasa awal	Dewasa awal adalah masa dimana terjadinya masa peralihan dari masa remaja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkisar antara umur 20 - 40 tahun</li> </ol>

*Tabel 2 Tabel Variabel dan Indikator*

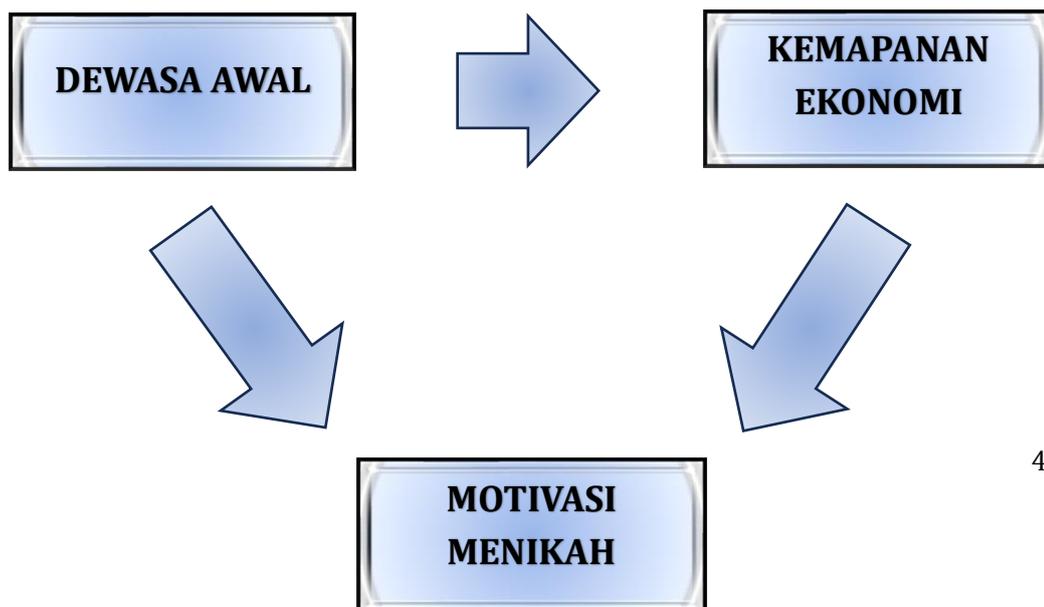
#### **2.4. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah gambaran atau penjelasan tertulis yang menggambarkan hubungan yang logis antara teori dasar dan penelitian empiris dalam suatu studi. Kerangka konseptual memperlihatkan bagaimana variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian tersebut saling terkait dan bagaimana mereka diharapkan memengaruhi satu sama lain. kerangka konseptual membantu menggambarkan struktur konseptual suatu penelitian, termasuk variabel independen, variabel dependen, serta hubungan atau pengaruh antar variabel-

variabel tersebut. Hal ini memberikan dasar bagi peneliti untuk merancang metode penelitian dan mengembangkan hipotesis yang dapat diuji empiris.

Kerangka konseptual membantu peneliti untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian, serta memberikan panduan dalam mengorganisir informasi dan hasil penelitian. Dengan demikian, kerangka konseptual memainkan peran penting dalam menyusun dan menjelaskan dasar konseptual suatu penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh keamanan ekonomi terhadap motivasi menikah pada dewasa awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak. Gambaran dari kerangka konseptual untuk melihat bahwa keamanan ekonomi memiliki peran terhadap motivasi menikah yang dimiliki dewasa awal. Kerangka konseptual keamanan ekonomi memainkan peran yang signifikan terhadap motivasi menikah pada dewasa awal. Ketika seseorang merasa memiliki kestabilan finansial, hal ini dapat memberikan rasa aman dan keyakinan dalam membangun hubungan pernikahan. Kemampuan untuk memberikan kebutuhan dasar, merencanakan masa depan, dan mendukung gaya hidup bersama menjadi faktor kunci dalam memotivasi dewasa awal untuk menjalani komitmen pernikahan. Selain itu, keamanan ekonomi juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait perencanaan keluarga dan pertumbuhan bersama, menciptakan landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang berkelanjutan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengembangan model matematis. Selain mengadopsi teori dari literatur, penelitian ini menekankan pentingnya membangun hipotesis terkait dengan fenomena alam yang sedang diteliti. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif ini adalah melakukan pengukuran yang signifikan, karena pengukuran merupakan aspek utama dalam penelitian ini. Hasil dari pengukuran diharapkan dapat mengungkapkan hubungan fundamental antara pengamatan empiris dan data kuantitatif yang diperoleh.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk keperluan penelitian dan pengambilan kesimpulan.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, populasi terfokus pada pasangan pengantin yang mendaftar pada bulan Januari hingga Maret tahun 2024 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi mencakup berbagai karakteristik yang dimiliki oleh suatu kelompok. Teknik sampling menurut Sugiyono adalah metode untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling non-

---

<sup>55</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

random di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap responden.

Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling yang ditargetkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan ekonomi terhadap motivasi menikah pada usia dewasa awal. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 80 Calon pasangan suami istri di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dewasa awal. Jumlah sampel didapatkan berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel Minimal

N : Jumlah Populasi

e : margin of error (biasanya ditetapkan sebesar 0,05)

### **3.3. Objek dan Waktu Penelitian**

Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian mencakup segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari.<sup>56</sup> Memilih objek penelitian yang tepat memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi yang tepat, dan mengumpulkan data untuk dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian dan menyimpulkan temuan. Pada penelitian ini, objek penelitian nya adalah pasangan suami istri di kecamatan wajak kabupaten malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret tahun 2024.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yakni :

---

<sup>56</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

## 1. Metode Wawancara Terbuka:

Metode wawancara digunakan sebagai cara untuk bertukar informasi dan ide antara dua orang melalui tanya jawab, yang memungkinkan terjadinya konstruksi makna tentang suatu topik tertentu. Peneliti memilih metode wawancara untuk mendapatkan informasi dan data mengenai jumlah pasangan pengantin.

## 2. Kuesioner :

Peneliti mendistribusikan 80 kuesioner kepada calon pasangan suami istri di Wajak, Kabupaten Malang. Pengukuran yang diterapkan menggunakan skala Likert, di mana pernyataan pada setiap variabel diukur dan dijabarkan. Tolak ukur yang digunakan oleh peneliti menjadi item-item untuk menyusun indikator-indikator dalam penelitian ini. Pernyataan dalam kuesioner memiliki variasi skala, mulai dari gradasi positif hingga negatif.

Peneliti memberikan skala penilaian pada kuesioner sesuai dengan ketentuan instrumen pengukuran yang telah ditetapkan. Skala tersebut dirancang untuk mencakup berbagai aspek dari gradasi positif hingga negatif, mencerminkan keragaman pandangan dan pengalaman calon pasangan suami istri yang menjadi subjek penelitian.

Tabel Ketentuan Instrumen Pengukuran Penelitian

No	Jawaban	skor
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu ragu (RR)	3
4.	Tidak setujus (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

*Tabel 3 Tabel Instrumen*

### 3.5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar prosesnya menjadi sistematis dan sederhana. Instrumen penelitian dalam skripsi ini mencakup:

#### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang terdiri dari angka-angka yang mewakili hasil observasi dengan nilai tertentu.

#### 2. Kuisisioner

Peneliti menggunakan tipe kuisisioner tertutup dalam formulir kuisisioner, dimana pertanyaan yang diajukan berbentuk pilihan ganda atau daftar pilihan.

No	Variabel	Sub Indikator	Jumlah
1.	Kemampuan ekonomi	Pendapatan	4
		Pemenuhan pendidikan	4
		Pemenuhan sandang, pangan, papan	4
		Pemenuhan kesehatan	4
2.	Motivasi menikah	Dorongan orang tua	4
		Ekonomi	4
		Menghindari perbuatan maksiat	4
		Dukungan sosial	4

*Tabel 4 Tabel Pedoman Kuisisioner*

#### 3. Perangkat software

pada penelitian ini menggunakan perangkat software spss versi 22 yang digunakan dalam mengolah data.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memproses data yang telah terkumpul sehingga dapat diinterpretasikan menjadi informasi yang dapat dipahami. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan signifikansi yang terdapat dalam data. Dengan demikian, analisis data dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, tahap analisis data menjadi esensial setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terhimpun. Proses analisis data melibatkan serangkaian langkah yang signifikan.

#### 1) Pengelompokan Data:

Data dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti dan jenis responden. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik masing-masing variabel dan membuat persiapan untuk analisis lebih lanjut.

#### 2) Mentabulasi Data:

Mentabulasi data dilakukan dengan merangkum data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Tabel dan grafik sering digunakan untuk menyajikan data secara visual dan lebih mudah dipahami.

#### 3) Penyajian Data:

Data tiap variabel yang diteliti disajikan dengan cara yang jelas dan informatif. Ini dapat melibatkan penggunaan tabel, grafik, dan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

#### 4) Perhitungan untuk Menjawab Rumusan Masalah:

Perhitungan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Ini dapat mencakup analisis statistik yang relevan, perhitungan rata-rata, median, atau metode lain yang sesuai dengan jenis data.

5) Perhitungan untuk Menguji Hipotesis:

Hal ini melibatkan penggunaan uji statistik untuk menentukan apakah hasil yang ditemukan signifikan secara statistik atau tidak. Analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan pola, hubungan, dan implikasi dari data yang telah dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, manajemen data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 22.

Serangkaian uji yang dilakukan dalam analisis data, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, normalitas tes, uji linearitas, heterokedastisitas, deskriptif, regresi linier uji F (F-Test), dan uji t. Berikut adalah rangkuman beberapa poin kunci dari uraian tersebut:

**1. Uji Validitas dan Reliabilitas:**

- a. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan formulir alpha  $\alpha$  pada kuesioner atau daftar pertanyaan dengan nilai berkisar 1-5.
- b. Uji reliabilitas dilakukan dengan memakai total item untuk menemukan keandalan item, di mana nilai tidak boleh 1 atau 0.

**2. Normalitas Tes:**

- a. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi dari seluruh sampel yang digunakan memiliki karakteristik normal atau tidak.
- b. Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai metode untuk menguji normalitas distribusi.

### 3. Uji Linearitas

- a. Uji Linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel adalah Linier.
- b. Metode yang digunakan dalam Uji Linearitas yakni Uji Anova Linearitas

### 4. Uji Heterokedastisitas

- a. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians dari error tems dalam model regresi atau tidak.
- b. Heterokedastisitas dapat terjadi ketika varians dari error tems berubah ubah untuk berbagai nilai dari variabel independen.

### 5. Uji Deskriptif

- a. Uji Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait karakteristik data melalui statistik data seperti nilai rata-rata, median,dll.
- b. Uji Deskriptif berfungsi membantu dalam memahami pola dasar dalam data sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

### 6. Uji Regresi Linier

- a. Uji Regresi Linier bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dependen dan satu atau lebih variabel independen.

### 7. Uji F (F-Test):

- a. Uji F digunakan untuk menentukan apakah beberapa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Hasil uji F berguna untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk prediksi variabel terikat.

**8. Uji Hipotesis (Uji t):**

- a. Uji t digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Keputusan uji statistik t bergantung pada nilai signifikansi (0,05), jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kafi. "Mahar Pernikahan Dalam Pandangan Hukum Dan Pendidikan Islam." *Jurnal Paramurobi* 3, no. 1 (2020): 55–62.
- Abdul Jalil, and Sitti Azizah Hamzah. "Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu." *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2020): 178–198.
- Amaliyah, Siti Nurul. "PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN IJARAH TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Petani Tebu Anggota BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syari'ah)," 2022.
- Arisman. *Menyibak Maqasid Nikah Dalam Pandanga Ali Ahmad Al Jurjawi*. Edited by Nurhadi. Bogor: Guepedia, 2021.
- Aziz, Abdul, and Ghufron Maksum. "Peluang Perempuan Menjadi Wali Nikah Di Indonesia." *Jurnal Al-Ashriyyah* 5, no. 1 (2019): 49–68.
- Eprila, Ira Kusumawaty, and Yunike Yunike. "Kecemasan Calon Pengantin Dalam Menghadapi Pernikahan." *Journal of Telenursing (JOTING)* 5 (2023): 662–669.
- Faradina, Rizky Azizah. "Studi Kasus Tentang Motivasi Pernikahan Dini Di Desa" 2, no. Motivasi Pernikahan dini (2019): 91–105.
- Fauza, Nilna, and Moh Afandi. "Perjanjian Perkawinan Dalam Menjamin Hak-Hak Perempuan Kata Kunci: Perjanjian Perkawinan; Taklik Talak; Hak-Hak; Perempuan." (*Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*) 2, no. 1 (2020): 1–17.
- Fauzan, Rusydi, Asmirin Noor, Zahruddin Hodsay, Paulus Robert Tuerah, La Saudin, Arfiani Yulianti Fiyul, Arief Yanto Rukmana, et al. *Manajemen Dan Motivasi*. Edited by Diana Purnama Sari. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Fauziah, Atika Suri Nur, Aziizah Nur Fauzi, and Umma Ainayah. "Analisis Maraknya Perceraian Pada Masa Covid 19." *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (2020): 181–192.
- Fauziah, Novita. "Motivasi Untuk Menikah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.
- Febriyanti, Novi, Muhammad Yazid, Abdul Aziz, Muhamad Saechu, Wanti Ernawati, Monica Olivia, Soleh Hasan Wahid, et al. *Ilmu Ekonomi: Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro*. Edited by Fachrurazi. Vol. 01. Jakarta Selatan: Pulica Indonesia Utama, 2023.
- Firdaus, and Suarni Norawati. *PERAN MOTIVASI SEBAGAI PEMODERASI PADA KORELASI KINERJA KARYAWAN*. Edited by Bernadhita Herindri and Citrawati Jatiningrum. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022.
- Fitria, Norma. "Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Kelanggengan Suatu Rumah Tangga." *al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam* 11, no. 2 (2022): 133–144.
- Hapsari, Artani, and Afif Kurniawan. "Efektivitas Cognitive Behavior Theraphy (CBT) Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Penderita Gejala Insomnia Usia Dewasa

- Awal." *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.* 12, no. 3 (2019): 223–235.
- Hidayat, Rahmat. "Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 16–23.
- Hidayat, Yusuf. *Panduan Pernikahan Islami*. Ciamis: Guepedia Publisher, 2019.
- Hikmatullah. *Fiqh Munakahat Pernikahan Dalam Islam*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2021.
- Ismatul Maula. "Mahar, Perjanjian Perkawinan Dan Walimah Dalam Islam." *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum dan Studi Islam* 1, no. 1 (2019): 1–17.
- Jarbi, Mukhtali. "Pernikahan Menurut Hukum Islam." *Pendais I*, no. 1 (2019): 56–68.
- Mahkamah Agung. "Kompilasi Hukum Islam." Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018.
- Mofid, Moh., and Endang Tyasmaning. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Sunan Kalijogo Jabung Malang." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 17–39.
- Mufid, Firda Laily, and Muhammad Hoiru Nail. "Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember." *Jurnal Rechtsens* 10, no. 1 (2021): 109–120.
- Muhfizar, Saryanto, Andria Ningsih, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badrianto, et al. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Edited by Hartini. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Musyarrafa, Nur Ihdatul. "BATAS USIA PERNIKAHAN DALAM ISLAM; Analisis Ulama Mazhab Terhadap Batas Usia Nikah." *Shautuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzab* 1, no. 3 (2020): 703–722.
- Muzammil, Dr Hj. Iffah. *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Najamudin. "Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak." UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022.
- Ningsih, Diah Retno, and Fayrus Abadi Slamet. "Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Al-Isyrof* 5 (2023): 233–242.
- Nisa, Sururiyah Wasiatun. "Akad Nikah Online Perspektif Hukum Islam." *Hukum Islam* 21, no. 2 (2022): 302.
- Oscar, Bheben, and Hikma Ulfiani. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Kiblat Pengusaha Indonesia." *Jurnal Bisnis dan pemasaran* 9, no. September (2019): 79–87.
- Putri, Alifia Fernanda. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 35.
- Putri, Utami Nur Hafsari, Nur'aini, Armita Sari, and Shofia Mawaadah. *Modul Kesehatan Mental*. CV AZKA PUSTAKA. Pasaman Barat, 2022.

- Rahim, Abdul, Fuaddillah Putra, and Wira Solina. "Ketercapaian Tugas Perkembangan Mahasiswa Pada Masa Dewasa Awal Di Universitas PGRI Sumatera Barat (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018)." *Jurnal Wahana Konseling* 5, no. 1 (2022): 70–79.
- Rahmah, Neneng Annisa. "Menyoal Angka Perceraian Di Indonesia." *Kompas.Com*.
- Rosalinda, Irma, and Timothy Michael. "Pengaruh Harga Diri Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis." *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 8, no. 1 (2019): 20–26.
- Rosdiani, Nenti, and Angga Hidayat. "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 131–143.
- Said, I M, A Tantu, and A Z Abidin. "Saksi Nikah: Kajian Kombinasi Tematik Dan Holistik Dalam Kontekstualisasi Hukum Pernikahan Islam." ... *Hukum dan Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 83–95.
- Sakban Lubis, Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi. *Fiqih Munakahat Hukum Pernikahan Dalam Islam*. Edited by Efitra. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sari, Abu, Fakhry Zamzam, and Harun Syamsudin. "Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 1, no. 2 (2020): 1–18.
- Shubhie, Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam Fiqih Munakahat Dan Waris*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sofyan, Adi. "Mewajibkan Walimatul 'Urs, Batasan Mahar Dan Spekulasi Mahar Dijadikan Uang Dapur Dalam Pernikahan." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* 3, no. 2 (2019): 282–299.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.
- Tampubolon, Elmon, Suria Alamsyah Putra, and Hendrik Pantas. *Ekonomi Politik (Dalam Perspektif Manajemen)*, 2022.
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Utami, and Nur Alfrida. "Ekspresi Cinta Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran." *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 29–37.
- Wenny, Bunga Permata, and Zela Indriani. *Kecemasan Dan Adverse Childhoodexperiences (ACEs)*. Edited by Nia Duniawati. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022.
- Zubaidillah, Muh. Haris, and Hasan Hasan. "Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 293.

*Hasil Wawancara*  
*Undang-Undang*

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket Penelitian

**ANGKET MOTIVASI MENIKAH**

**Nama** :

**Usia** :

**Petunjuk Pengisian:**

Silakan berikan tanggapan anda dengan mengisi kotak yang sesuai atau memberikan jawaban singkat pada pertanyaan terbuka. Jawablah sesuai dengan pengalaman dan pasangan pribadi Saya. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Saya anggap paling benar.

No	Jawaban	
1.	Sangat setuju	<b>SS</b>
2.	Setuju	<b>S</b>
3.	Ragu ragu	<b>RR</b>
4.	Tidak setuju	<b>TS</b>
5.	Sangat tidak setuju	<b>STS</b>

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	saya merasa puas dengan pendapatan yang diterima					
2	pendidikan yang saya terima mempengaruhi perkembangan pribadi serta profesionalitas yang saya miliki					
3	kebutuhan sandang pangan papan yang saya terima sudah tercukupi dengan baik					
4	saya mampu memfasilitasi kebutuhan kesehatan					
5	saya bisa menghemat dengan keadaan ekonomi saat ini					
6	Saya memiliki akses yang baik terkait sarana pendidikan					
7	saya memiliki akses yang baik terhadap pangan yang bergizi serta serta pakaian yang layak					
8	layanan kesehatan yang saya terima sudah memadai dan sesuai standart					
9	pendapatan saya tidak cukup untuk kehidupan setelah menikah					

10	kurangnya pendidikan yang berkualitas dapat menghambat perkembangan pola pikir dan mental					
11	kebutuhan sandang pangan papan tidak menjadi prioritas dalam rumah tangga					
12	saya tidak memperhatikan pola hidup yang sehat					
13	saya tidak akan memaksa pasangan untuk bekerja					
14	perbedaan suku, ras, atau latar belakang ekonomi dapat menghambat dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas					
15	saya merasa tidak memiliki hunian yang layak untuk ditempati secara nyaman dan aman					
16	saya membiarkan saja ketika sedang sakit					
17	orangtua memberikan dukungan finansial untuk menikah					
18	saya memiliki ekonomi yang layak untuk menikah					
19	saya melakukan pernikahan agar terhindar dari perbuatan maksiat					
20	saya merasa lebih bersemangat ketika hubungan saya dengan pasangan saya didukung oleh lingkungan sekitar					
21	dorongan orang tua menjadi faktor utama dalam keputusan saya untuk menikah					
22	ekonomi adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan sebelum menikah					
23	pernikahan dapat membantu membangun ketaatan terhadap nilai agama, moral dan etika.					
24	dukungan sosial dapat memperkuat komitmen saya terhadap pasangan hidup dalam kehidupan pernikahan					
25	orang tua saya tidak menghiraukan saya belum menikah meski usia sudah matang					
26	ekonomi yang tidak stabil bukan menjadi penghalang untuk melakukan pernikahan					
27	menghindari perbuatan maksiat bukan satu satunya alasan untuk menikah					
28	budaya menikah muda di lingkungan menuntut saya menikah cepat					
29	orangtua tidak memberikan kebebasan dalam memilih pasangan untuk menikah					
30	pasangan saya tidak mempermasalahkan terkait kondisi ekonomi yang saya miliki					
31	saya berpacaran terlebih dahulu sebelum menikahi calon suami/isteri					
32	lingkungan sekitar tidak memberikan edukasi tentang pernikahan					

Lampiran 2 Hasil Perhitungan SPSS Kemapanan Ekonomi

**Correl  
ations**

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	TOTAL	
X01	Pearson Correlation	1	.153	.604**	.538**	.288**	.298**	.324**	.412**	.273*	.052	.014	.204	.173	.046	.227*	.210	.458**
	Sig. (2-tailed)		.177	.000	.000	.010	.007	.003	.000	.014	.648	.904	.070	.124	.683	.043	.061	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X02	Pearson Correlation	.153	1	.214	.274*	.061	.006	.247*	.231*	.183	-.204	.405**	.152	-.056	.233*	.270*	.291**	.390**
	Sig. (2-tailed)	.177		.056	.014	.589	.959	.027	.039	.104	.070	.000	.178	.623	.038	.015	.009	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X03	Pearson Correlation	.604**	.214	1	.677**	.457**	.430**	.521**	.510**	.121	.038	.017	.048	.021	.138	.347**	.255*	.487**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.056		.000	.000	.000	.000	.000	.286	.736	.882	.673	.855	.223	.002	.022	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X04	Pearson Correlation	.538**	.274*	.677**	1	.312**	.525**	.619**	.673**	.397**	.124	.054	.262*	.001	.350**	.190	.381**	.620**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000		.005	.000	.000	.000	.000	.274	.633	.019	.994	.001	.092	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X05	Pearson Correlation	.288**	.061	.457**	.312**	1	.424**	.243*	.286*	.239*	.050	.053	.075	-.286*	.188	.259*	.347**	.347**	
	Sig. (2-tailed)	.010	.589	.000	.005		.000	.030	.010	.033	.662	.641	.507	.010	.095	.020	.002	.002	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X06	Pearson Correlation	.298**	.006	.430**	.525**	.424**	1	.314**	.559**	.314**	.112	-.002	.290**	-.220*	.357**	.144	.220*	.436**	
	Sig. (2-tailed)	.007	.959	.000	.000	.000		.004	.000	.005	.322	.987	.009	.050	.001	.201	.050	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X07	Pearson Correlation	.324**	.247*	.521**	.619**	.243*	.314**	1	.607**	.381**	.138	.282*	.257*	.242*	.327**	.427**	.340**	.674**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.027	.000	.000	.030	.004		.000	.000	.222	.011	.021	.030	.003	.000	.002	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X08	Pearson Correlation	.412**	.231*	.510**	.673**	.286*	.559**	.607**	1	.401**	.035	.074	.485**	.202	.339**	.260*	.310**	.646**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.000	.000	.010	.000	.000		.000	.761	.516	.000	.073	.002	.020	.005	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X09	Pearson																	
	Correlation	.273*	.183	.121	.397**	.239*	.314**	.381**	.401**	1	.171	.300**	.610**	.168	.437**	.384**	.448**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.014	.104	.286	.000	.033	.005	.000	.000		.129	.007	.000	.136	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X10	Pearson																	
	Correlation	.052	-.204	.038	.124	.050	.112	.138	.035	.171	1	-.037	.095	.050	.016	.202	.168	.290**
	Sig. (2-tailed)	.648	.070	.736	.274	.662	.322	.222	.761	.129		.745	.403	.657	.886	.073	.137	.009
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X11	Pearson																	
	Correlation	.014	.405**	.017	.054	.053	-.002	.282*	.074	.300**	-.037	1	.240*	-.011	.537**	.560**	.490**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.904	.000	.882	.633	.641	.987	.011	.516	.007	.745		.032	.926	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X12	Pearson Correlation	.204	.152	.048	.262*	.075	.290**	.257*	.485**	.610**	.095	.240*	1	.088	.463**	.490**	.421**	.626**	
	Sig. (2-tailed)	.070	.178	.673	.019	.507	.009	.021	.000	.000	.403	.032		.439	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X13	Pearson Correlation	.173	-.056	.021	.001	-.286*	-.220*	.242*	.202	.168	.050	-.011	.088	1	-.112	.080	-.094	.224*	
	Sig. (2-tailed)	.124	.623	.855	.994	.010	.050	.030	.073	.136	.657	.926	.439		.325	.483	.408	.045	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X14	Pearson Correlation	.046	.233*	.138	.350**	.188	.357**	.327**	.339**	.437**	.016	.537**	.463**	-.112	1	.467**	.574**	.669**	
	Sig. (2-tailed)	.683	.038	.223	.001	.095	.001	.003	.002	.000	.886	.000	.000	.325		.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X15	Pearson Correlation	.227*	.270*	.347**	.190	.259*	.144	.427**	.260*	.384**	.202	.560**	.490**	.080	.467**	1	.632**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.043	.015	.002	.092	.020	.201	.000	.020	.000	.073	.000	.000	.483	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X16	Pearson Correlation	.210	.291**	.255*	.381**	.347**	.220*	.340**	.310**	.448**	.168	.490**	.421**	-.094	.574**	.632**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.061	.009	.022	.000	.002	.050	.002	.005	.000	.137	.000	.000	.408	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	.458**	.390**	.487**	.620**	.347**	.436**	.674**	.646**	.698**	.290**	.560**	.626**	.224*	.669**	.729**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.045	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Lampiran 3 Hasil Perhitungan SPSS Motivasi Menikah

**Correl  
ations**

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	TOTAL	
X01	Pearson Correlation	1	.370**	.138	.266*	.370**	.441**	.383**	.336**	.095	.480**	.110	.276*	-.042	.044	.146	.116	.557**
	Sig. (2-tailed)		.001	.221	.017	.001	.000	.000	.002	.403	.000	.330	.013	.713	.700	.198	.306	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X02	Pearson Correlation	.370**	1	.250*	-.056	.127	.181	.145	.109	.130	.309**	.009	.126	.140	.283*	.216	.291**	.480**
	Sig. (2-tailed)	.001		.025	.620	.263	.108	.199	.337	.251	.005	.936	.266	.216	.011	.054	.009	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X03	Pearson Correlation	.138	.250*	1	.086	.147	-.072	.106	.084	.062	.016	-.014	.036	-.071	.063	.284*	.007	.247*

	Sig. (2-tailed)	.221	.025		.450	.194	.527	.349	.459	.586	.889	.900	.751	.530	.580	.011	.953	.027
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X04	Pearson Correlation	.266*	-.056	.086	1	.275*	.290**	.306**	.405**	.000	.082	-.055	.066	-.056	.104	-.042	-.177	.243*
	Sig. (2-tailed)	.017	.620	.450		.014	.009	.006	.000	1.000	.471	.628	.562	.619	.358	.714	.116	.030
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X05	Pearson Correlation	.370**	.127	.147	.275*	1	.161	.009	.399**	.193	.186	.127	-.041	-.005	.161	-.096	-.036	.396**
	Sig. (2-tailed)	.001	.263	.194	.014		.154	.936	.000	.086	.098	.260	.716	.963	.153	.395	.750	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X06	Pearson Correlation	.441**	.181	-.072	.290**	.161	1	.165	.133	-.082	.286*	.169	.179	.000	.004	-.046	-.054	.314**
	Sig. (2-tailed)	.000	.108	.527	.009	.154		.143	.241	.471	.010	.134	.113	1.000	.971	.684	.632	.005
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X07	Pearson Correlation	.383**	.145	.106	.306**	.009	.165	1	.350**	.159	.311**	-.216	.391**	.058	-.062	.288**	-.007	.392**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.199	.349	.006	.936	.143		.001	.160	.005	.054	.000	.608	.585	.010	.953	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X08	Pearson Correlation	.336**	.109	.084	.405**	.399**	.133	.350**	1	.377**	.153	-.025	.135	.068	.106	.137	.302**	.526**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.337	.459	.000	.000	.241	.001		.001	.177	.825	.232	.552	.348	.224	.007	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X09	Pearson Correlation	.095	.130	.062	.000	.193	-.082	.159	.377**	1	.151	.056	.342**	.282*	.191	.251*	.491**	.631**	
	Sig. (2-tailed)	.403	.251	.586	1.000	.086	.471	.160	.001		.182	.621	.002	.011	.090	.025	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X10	Pearson Correlation	.480**	.309**	.016	.082	.186	.286*	.311**	.153	.151	1	.120	.106	-.102	-.091	-.104	.049	.373**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.889	.471	.098	.010	.005	.177	.182		.289	.351	.368	.424	.359	.668	.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X11	Pearson Correlation	.110	.009	-.014	-.055	.127	.169	-.216	-.025	.056	.120	1	.120	-.001	.008	.071	.002	.323**	
	Sig. (2-tailed)	.330	.936	.900	.628	.260	.134	.054	.825	.621	.289		.290	.991	.946	.531	.989	.004	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X12	Pearson Correlation	.276*	.126	.036	.066	-.041	.179	.391**	.135	.342**	.106	.120	1	.064	.068	.092	.104	.459**	
	Sig. (2-tailed)	.013	.266	.751	.562	.716	.113	.000	.232	.002	.351	.290		.575	.550	.418	.358	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X13	Pearson Correlation	-.042	.140	-.071	-.056	-.005	.000	.058	.068	.282*	-.102	-.001	.064	1	.201	.027	.481**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.713	.216	.530	.619	.963	1.000	.608	.552	.011	.368	.991	.575	.074	.810	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X14	Pearson Correlation	.044	.283*	.063	.104	.161	.004	-.062	.106	.191	-.091	.008	.068	.201	1	.101	.168	.410**
	Sig. (2-tailed)	.700	.011	.580	.358	.153	.971	.585	.348	.090	.424	.946	.550	.074	.371	.137	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
X15	Pearson Correlation	.146	.216	.284*	-.042	-.096	-.046	.288**	.137	.251*	-.104	.071	.092	.027	.101	1	.164	.412**
	Sig. (2-tailed)	.198	.054	.011	.714	.395	.684	.010	.224	.025	.359	.531	.418	.810	.371	.147	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	

X16	Pearson																	
	Correlation	.116	.291**	.007	-.177	-.036	-.054	-.007	.302**	.491**	.049	.002	.104	.481**	.168	.164	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.306	.009	.953	.116	.750	.632	.953	.007	.000	.668	.989	.358	.000	.137	.147		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson																	
	Correlation	.557**	.480**	.247*	.243*	.396**	.314**	.392**	.526**	.631**	.373**	.323**	.459**	.384**	.410**	.412**	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.027	.030	.000	.005	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Lampiran 4 Tabel Tabulasi Kemapanan Ekonomi

respon den	cue1	cue2	cue3	cue4	cue5	cue6	cue7	cue8	cue9	cue1 0	cue1 1	cue1 2	cue1 3	cue1 4	cue1 5	cue1 6	juml ah
1	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	5	4	59
2	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	2	2	3	5	5	61
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	3	4	4	4	62
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	1	5	5	5	64
5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	3	4	5	5	68
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	74
7	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	75
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	53
9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	50
10	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	62
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	60
12	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	61
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	2	4	5	5	64
14	5	5	4	4	4	4	5	4	5	1	5	5	5	3	5	5	69
15	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	5	2	4	4	5	64
16	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	5	2	4	4	5	67
17	4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4	4	3	3	5	4	63
18	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	5	63
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	2	4	4	59
20	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	74
21	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	1	4	4	55
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	61

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	60
24	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	73
25	4	5	4	4	5	4	4	4	5	1	5	5	2	4	5	5	66
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	66
27	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	66
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	64
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	64
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	60
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	60
32	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	65
33	4	5	4	4	5	4	5	4	4	1	5	5	2	4	5	5	66
34	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	2	2	4	4	56
35	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	2	4	5	64
36	4	5	5	5	4	5	5	5	4	1	4	4	3	4	4	4	66
37	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	63
38	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	2	4	5	61
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	5	58
40	5	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	5	66
41	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	4	2	4	4	5	67
42	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	70
43	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	58
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	75
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	74
46	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	1	5	4	5	64
47	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	61
48	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	5	66

49	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	2	4	4	5	65
50	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	5	4	59
51	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	2	2	3	5	5	61
52	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	64
53	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	1	5	5	5	66
54	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	3	4	5	5	68
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	74
56	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	75
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	53
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	50
59	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	62
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	60
61	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	61
62	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	5	5	68
63	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	73
64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	5	2	4	4	5	64
65	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	5	2	4	4	5	67
66	4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4	4	3	3	5	4	63
67	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	5	63
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	2	4	4	59
69	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	76
70	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	2	1	4	4	59
71	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	61
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	60
73	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	77
74	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	2	4	5	70

75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	66
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	66
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	64
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	64
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	60
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	74
<b>R HITU NG</b>	0,457 784	0,39 026	0,487 437	0,62 039	0,346 579	0,435 939	0,67 448	0,645 968	0,697 974	0,290 318	0,559 635	0,626 084	0,224 289	0,669 348	0,728 999	0,701 179	1	
<b>R TABE L</b>	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	
<b>V/T</b>	<b>V</b>																	
	<b>34</b> <b>5</b>	<b>34</b> <b>6</b>	<b>34</b> <b>8</b>	<b>33</b> <b>9</b>	<b>33</b> <b>7</b>	<b>33</b> <b>5</b>	<b>34</b> <b>4</b>	<b>33</b> <b>6</b>	<b>32</b> <b>6</b>	<b>19</b> <b>8</b>	<b>31</b> <b>5</b>	<b>35</b> <b>3</b>	<b>22</b> <b>3</b>	<b>28</b> <b>5</b>	<b>34</b> <b>5</b>	<b>36</b> <b>4</b>		

Lampiran 5 Tabel Tabulasi Motivasi Menikah

respon	cue1	cue2	cue3	cue4	cue5	cue6	cue7	cue8	cue9	cue10	cue11	cue12	cue13	cue14	cue15	cue16	jumlah
1	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	2	1	2	58
2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	2	1	1	3	56
3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	2	2	4	63
4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	2	4	68
5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	1	2	2	4	58
6	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	1	3	5	60
7	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	3	5	2	3	4	62
8	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	5	2	2	1	1	2	50
9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	50
10	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	55
11	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	2	2	3	58
12	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	4	5	4	2	2	3	58
13	4	4	4	5	2	4	5	5	4	2	2	4	4	2	4	4	59
14	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	4	2	67
15	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	2	2	5	4	64
16	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	4	2	4	4	64
17	4	4	4	4	3	5	5	3	3	2	2	4	5	2	2	3	55
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	56
19	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	56
20	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	65
21	5	4	4	5	4	5	4	4	3	2	5	5	4	3	2	4	63
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	58

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	58
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4	67
25	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	63
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	2	2	5	63
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	2	2	5	63
28	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	2	5	4	4	2	2	4	62
29	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	57
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4	2	4	4	60
31	4	4	4	5	4	4	5	5	3	2	2	4	4	1	2	4	57	
32	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	70
33	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5	5	2	4	4	66	
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	5	5	5	3	61
35	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	3	4	5	2	3	61
36	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	2	60
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	3	4	61
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	4	2	2	4	58
39	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	56
40	4	4	5	5	2	4	5	3	2	2	2	4	4	1	2	5	1	53
41	4	4	5	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	1	2	2	1	48
42	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	2	5	5	1	5	4	66	
43	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	56
44	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	74
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	74
46	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	3	69
47	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	59
48	4	4	4	5	4	5	5	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	56

49	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	4	3	2	2	55
50	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	2	1	2	59
51	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	2	5	1	3	62
52	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	2	2	4	63
53	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	2	4	66
54	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	2	2	4	61
55	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	5	3	5	64
56	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	5	2	3	4	60
57	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	5	2	2	1	1	2	51
58	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	2	2	2	2	53
59	5	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	53
60	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	4	2	2	3	60
61	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	2	5	4	2	2	3	59
62	4	4	4	5	2	4	5	5	4	2	2	4	4	2	4	4	59
63	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	4	2	67
64	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	2	2	5	4	65
65	5	4	4	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	65
66	4	4	4	4	3	3	5	3	3	2	2	4	5	2	2	3	53
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	56
68	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	55
69	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	65
70	5	4	4	5	4	5	4	4	3	2	5	5	4	3	2	4	63
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	58
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	58
73	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	4	71
74	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	2	4	64

75	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	2	5	66
76	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	2	5	65
77	5	5	4	5	4	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	4	63
78	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	56
79	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	5	4	4	61
80	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	5	64
<b>R HITU NG</b>	0,556 586	0,479 795	0,247 459	0,242 688	0,396 098	0,313 546	0,39 165	0,525 989	0,631 131	0,372 966	0,322 734	0,459 406	0,384 433	0,410 277	0,412 186	0,500 948	1
<b>R TABE L</b>	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
<b>V/T</b>	<b>V</b>																
	<b>34 7</b>	<b>33 3</b>	<b>34 5</b>	<b>35 0</b>	<b>31 7</b>	<b>34 4</b>	<b>35 5</b>	<b>33 4</b>	<b>31 2</b>	<b>20 3</b>	<b>28 7</b>	<b>30 3</b>	<b>31 0</b>	<b>19 6</b>	<b>22 1</b>	<b>28 4</b>	

*Lampiran 6 Dokumentasi*



*Gambar 4 Pembagian Angket Sekaligus Pemeriksaan Calon Pengantin*



Gambar 5 Foto Bersama KAPRODI dengan Pegawai KUA Kecamatan Wajak



**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017  
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155  
Website : [www.iainkmalang.ac.id](http://www.iainkmalang.ac.id), Email : [iainkmalang@gmail.com](mailto:iainkmalang@gmail.com)

Nomor : 031/S1/B3/1A1.SK/JI/01/2024  
Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada,  
Yth. Kepala KUA Kec. Wajak  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb,*

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan penelitian kepada Kepala KUA Kec. Wajak. Berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami, yang berjudul "**Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Motivasi Menikah Pada Usia Dewasa Awal Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang**" atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Luthfi Al-Hakim  
NIM : 20201930432015  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Besar harapan kami agar mahasiswa tersebut diatas dapat diijinkan untuk dapat melaksanakan penelitian di KUA Kec. Wajak. Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*



Malang, 03 Januari 2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,

*[Signature]*  
**Drah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 19920720 201712 2 266



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN WAJAK**  
Jalan HOS.Cokroaminoto 77 Wajak Telephon : 0341824851  
E-mail: kuawajak@kemonag.go.id

**PEMBERIAN IJIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**

B- 002 / Kua.15.35.23 / HM.01 / 1 / 2024

Berdasarkan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Nomor : 031/S1/B3/IAI.SK/J/01/2024, tanggal 03 Januari 2024, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, memberikan ijin pengambilan data penelitian untuk pemenuhan tugas akhir/skripsi mahasiswa. Judul Skripsi : "Pengaruh Kemapanan Ekonomi Terhadap Motivasi Menikah Pada Usia Dewasa Awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wajak Kabupaten Malang". Adapun Mahasiswa tersebut :

Nama : Muhammad Luthfi Al-Hakim  
NIM : 20201930432015  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Demikian Surat Pemberian Ijin Pengambilan Data Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajak, 05 Januari 2024  
Kepala KUA  
  
Demair As'at, S.Fil.I



## RIWAYAT PENDIDIKAN



Muhammad Luthfi Al-Hakim, yang akrab disapa Bolot, adalah penulis dari skripsi ini. Lahir pada tanggal 22 Februari 2002 di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Pendidikan formal dimulai di SDS Sunan Kalijogo Jabung, dilanjutkan di SMP Sunan Kalijogo Jabung, dan kemudian di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Saat ini, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan tekad dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar serta berusaha lebih baik, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas selesainya skripsi ini. Harapan besar bahwa penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa tiada kesempurnaan kecuali milik Allah semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif terkait skripsi ini sangat diharapkan dan dapat disampaikan melalui email [luthfial.express7@gmail.com](mailto:luthfial.express7@gmail.com).